

**SURVEI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP
PEMAHAMAN *LAY UP* PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Oleh:

Muh Bintang Kusuma Dewa
NIM 21601241065

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**SURVEI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP
PEMAHAMAN *LAY UP SHOOT* PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN**

Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM 21601241065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi post test design* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri Muntilan yang berjumlah 36 peserta didik. Instrumen penelitian berupa angket dan tes. Hasil dari uji validitas masing-masing pertanyaan perhitungan koefisien Indeks Aiken dalam penelitian ini adalah 0,83 dan Hasil dari uji reliabilitas nilai uji keterbacaan 100% sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi (R) 0,558. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 yang berarti bahwa dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* sebesar 31,1% faktor lain yang turut memengaruhi pemahaman tersebut, seperti kemampuan fisik, pengalaman latihan, pemahaman teknik dasar, serta dukungan dari pelatih dan lingkungan sekitar.. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya mengajar resiprokal berdampak positif bagi pemahaman *lay up shoot* peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan.

Kata Kunci : *Peserta didik, Resiprokal, Lay up, Mengajar*

SURVEY ON THE RECIPROCAL TEACHING METHOD ON THE COMPREHENSION OF LAY UP SHOOTING AMONG ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA N 1 MUNTILAN

Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM 21601241065

ABSTRACT

This research aims to explore the effect of reciprocal teaching methods on the comprehension of lay-up shooting among the eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Muntilan (Muntilan 1 High School).

This research employed a quasi post-test design, utilizing a descriptive quantitative method through a survey approach. This investigation involved a cohort of 36 eleventh grade students of SMA Negeri 1 Muntilan. The instruments employed for the research comprised questionnaires and tests. The findings from the validity assessment of each question aimed at calculating the Aiken Index coefficient in this study obtained a value of 0.83. Furthermore, the reliability test for the readability assessment achieved a perfect score of 100%, thereby confirming its validity and reliability. The data analysis employed straightforward regression analysis.

The research obtain a correlation value (R) of 0.558. The output reveals that the coefficient of determination (R Square) stands at 0.311, indicating that the reciprocal teaching style accounts for 31.1% of the variance in the comprehension in lay-up shot. Other contributing factors include physical ability, training experience, comprehension of fundamental techniques, and the support provided by coaches and the surrounding environment. It can be inferred that the reciprocal teaching approach significantly enhances the comprehension of the layup technique among the eleventh grade students of SMA N 1 Muntilan.

Keywords: Students, Reciprocal, Lay up, Teaching

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM : 21601241065
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Survei Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman
Lay Up Shoot Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian Revenue Stamp (Meteral Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERAL TEMPEL", and "SERI 24AMX110127807".

Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM 21601241065

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI EKSPLORASI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP
PENAMAHAN LAY UP SHOOT PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1
MUNTILAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**MUHAMMAD BINTANG KUSUMA DEWA
NIM 21601241065**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP 19670605 199403 1 001

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP 19720904 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

SURVEI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP PEMAHAMAN
LAY UP SHOOT PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD BINTANG KUSUMA DEWA
NIM 21601241065

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 21 Maret 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		25-03-2025
Herka Maya Jatmika, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		25-03-2025
Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. (Penguji Utama)		24-03-2025

Yogyakarta, 26 Maret 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.

NIP. 19770218 200801 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Hartono dan Heni Widiastuti yang telah memberikan dukungannya berupa doa maupun motivasinya dan sudah menemani, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang luar biasa.
2. Segenap keluarga besar saya, terimakasih atas semua doa dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan dan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bude saya terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, nasihat, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepadaku..

KATA PENGANTAR

Dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penelitian ini berjudul “Survei Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan”. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Beny Sukandari M.Pd.B.I, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Muntilan yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Endah DS S.Pd., selaku guru mata pelajaran PJOK yang membantu dalam proses pengambilan data penelitian ini sampai selesai.
7. Seluruh dosen dan karyawan FIKK- UNY atas ilmu yang diberikan.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa yang diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan program studi PJKR A 2021 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta doa.
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

Muhammad Bintang Kusuma Dewa

NIM 21601241065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PEMAHAMAN LAY UP PESERTA DIDIK.....	i
KELAS XI SMA N 1 MUNTILAN.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Gaya Mengajar.....	7
2. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal	12
3. Hakikat Permainan Bola Basket.....	18
4. Hakikat Lay Up Shoot	21
5. Hakikat Pendidikan Jasmani	27
6. Hakikat Pemahaman.....	28
7. Hakikat Teori Belajar Behaviorisme	29

8. Karakteristik Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan	33
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Responden Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Validasi	47
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas	52
3. Uji Dampak Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman <i>Lay Up</i> <i>Shoot</i>	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data	55
2. Hasil Pengambilan Data	55
3. Hasil Analisis Data	65
4. Uji Dampak Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman <i>Lay Up</i> <i>shoot</i>	70
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Anatomi Gaya mengajar Resiprokal	14
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian	47
Tabel 3. Kisi-kisi angket gaya mengajar resiprokal.....	47
Tabel 4. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator	49
Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Aiken.....	50
Tabel 6. Kriteria Uji Keterbacaan	51
Tabel 7. Frekuensi Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai.....	56
Tabel 8. Frekuensi Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan	56
Tabel 9. Frekuensi Guru memberi lembar kerja kepada peserta didik	57
Tabel 10. Frekuensi Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik	58
Tabel 11. Frekuensi Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya	59
Tabel 12. Frekuensi Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman.....	60
Tabel 13. Frekuensi Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temannya	61
Tabel 14. Frekuensi Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik	61
Tabel 15. Frekuensi Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya	62
Tabel 16. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka	63
Tabel 17. Hasil data tes pemahaman <i>lay up shoot</i>	64
Tabel 18. Distribusi Frekuensi metode gaya mengajar resiprokal.....	65
Tabel 19. Interval kelas gaya mengajar resiprokal.....	66
Tabel 20. Hasil tes pemahaman <i>lay up shoot</i> peserta didik	67
Tabel 21. Hasil interval kelas hasil tes pemahaman <i>lay up shoot</i>	68
Tabel 22. Hasil uji normalitas	69
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 24. Hasil Uji R Square	70
Tabel 25. Hasil Uji Anova	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fase persiapan	23
Gambar 2. Fase pelaksanaan	23
Gambar 3. Fase <i>follow through</i>	24
Gambar 4. Tembakan <i>lay up</i>	25
Gambar 5. <i>Lay up</i> Kanan	25
Gambar 6. <i>Lay up</i> kiri	26
Gambar 7. kerangka pikir.....	41
Gambar 8. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang terbuka dan jelas	56
Gambar 9. Frekuensi Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan .	57
Gambar 10. Frekuensi Guru memberi lembar kerja kepada peserta didik.....	57
Gambar 11. Frekuensi Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik	58
Gambar 12. Frekuensi Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya	59
Gambar 13. Frekuensi Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman.....	60
Gambar 14. Frekuensi Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temannya	61
Gambar 15. Frekuensi Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik	62
Gambar 16. Frekuensi Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya	62
Gambar 17. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	87
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen 1	88
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen 2	90
Lampiran 4. Format Penilaian Expert Judgement.....	92
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	94
Lampiran 7. Tabulasi Data Format Expert Judgement	95
Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Gaya Mengajar Resiprokal	96
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Pemahaman <i>Lay Up Shoot</i>	97
Lampiran 10. Draft Instrumen Penelitian Gaya Mengajar Resiprokal	98
Lampiran 11. Draft Instrumen Penelitian Pemahaman <i>Lay Up Shoot</i>	99
Lampiran 12. LKPD Gaya Mengajar Resiprokal.....	104
Lampiran 13. Hasil Pengerjaan LKPD Gaya Mengajar Resiprokal	105
Lampiran 14. Dokumentasi	106
Lampiran 15. Lampiran Modul Ajar Pendidikan Jasmani	110
Lampiran 16. Google form.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun fisik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat vital, karena melalui pendidikannya, mereka turut serta dalam membentuk kemajuan manusia (Haris, Taufan, & Nelson, 2021). Salah satu bidang pendidikan yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan fisik dan sosial adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Namun, dalam implementasinya, peran guru seringkali masih dominan, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah, dengan peserta didik lebih banyak menerima dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada partisipasi aktif (Al-Mughni & Kaharina, 2025). Keadaan ini dapat menyebabkan peserta didik merasa takut melakukan kesalahan, kurang berani bertanya, dan cenderung mengikuti materi pembelajaran tanpa memahami sepenuhnya manfaat yang dapat diperoleh. Akibatnya, kebosanan dan kejenuhan pun muncul, yang pada gilirannya menghambat partisipasi aktif dan kreativitas mereka dalam pembelajaran (Pulungan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan inklusif dalam pembelajaran PJOK, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif

dalam setiap proses pembelajaran dan lebih memahami serta menikmati manfaat yang dapat mereka peroleh (Purba, 2023).

Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ketidakaktifan dalam pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal menurut Mosston melibatkan partisipasi aktif peserta didik, di mana mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan saling memberikan umpan balik mengenai keterampilan yang dipelajari (Mulham *et al.*, 2021). Meskipun demikian, di lapangan, masih banyak guru PJOK yang belum menerapkan gaya mengajar yang bervariasi, dan cenderung bergantung pada metode ceramah dan demonstrasi, yang seringkali menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang berinteraksi (Kertya, 2024). Suasana kelas yang monoton dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran ini dapat mengurangi motivasi dan kreativitas peserta didik (Nurhayati, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif, seperti gaya mengajar resiprokal, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta kreativitas peserta didik (Rohmah *et al.*, 2024).

Gaya mengajar resiprokal memiliki relevansi yang besar dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam mengajarkan teknik dasar permainan bola basket, seperti lay up shoot. Teknik ini menjadi keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh peserta didik karena sangat berperan dalam strategi menyerang dan mencetak poin dalam permainan bola basket. Dengan

pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti gaya mengajar resiprokal, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami teknik tersebut dan meningkatkan keterampilan mereka dalam permainan bola basket (Tambun *et al.*, 2020). Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penerapan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan pemahaman teknik lay up shoot pada peserta didik, terutama karena peneliti sendiri pernah merasakan manfaat dari gaya mengajar ini selama masa sekolah dan perkuliahan. Peneliti juga pernah menerapkan gaya ini dalam perkuliahan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti yakin bahwa gaya mengajar resiprokal dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran PJOK di SMA N 1 Muntilan, khususnya dalam mengajarkan teknik lay up shoot pada peserta didik kelas XI. Dengan gaya mengajar resiprokal, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif berinteraksi, mengoreksi satu sama lain, serta memberikan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain bola basket. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman teknik lay up shoot pada peserta didik di SMA N 1 Muntilan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran olahraga, seperti dalam olahraga sepak bola (Lubis *et al.*, 2017). Namun, meskipun gaya ini terbukti efektif, penerapannya di lapangan masih sangat jarang dilakukan, sehingga perlu ada eksplorasi lebih lanjut mengenai potensi

dan manfaat gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam mengajarkan teknik bola basket. Dengan melihat kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman lay up shoot pada peserta didik di SMA N 1 Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Pemahaman beberapa peserta didik kelas XI pada materi *lay up shoot* belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru PJOK di SMA N 1 Muntilan belum menerapkan gaya mengajar yang efektif.
3. Peserta didik belum memiliki koordinasi teknik *lay up shoot* yang baik.
4. Waktu pembelajaran PJOK kurang efektif.
5. Gaya mengajar guru yang diterapkan lebih bersifat tradisional atau berpusat pada guru khususnya dalam pembelajaran *lay up shoot* bola basket.
6. Belum pernah dilakukan gaya resiprokal terhadap hasil belajar *lay up shoot* peserta didik kelas XI SMA N Muntilan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, agar lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* peserta didik kelas XI di SMA N 1 Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah adakah dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* kelas XI di SMA N 1 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* pada kelas XI di SMA N 1 Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan, khususnya ilmu Pendidikan berupa pengetahuan tentang teori pembelajaran gaya mengajar Pendidikan jasmani.
2. Manfaat praktis penelitian ini:
 - a. Terhadap para guru dan pengajar Pendidikan jasmani sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam mengembangkan program Pendidikan jasmani di SMA khususnya permainan bola basket melalui gaya mengajar yang efektif menjadi salah satu pilihan dengan pengembangan kognitif peserta didik.
 - b. Terhadap peserta didik, diharapkan akan lebih memahami pembelajaran dan lebih dapat mengembangkan pemahaman praktik.

- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya salah satu peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran (Suryobroto, 2018, 38). Istilah gaya mengajar (*teaching style*) sebagaimana sering berganti dengan istilah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang pengertiannya untuk mengelola lingkungan pengajaran dengan tujuan mengoptimalkan durasi waktu berlatih dari peserta didik sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran (Lutan, 2000, p, 29).

Peran gaya mengajar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran yang aktif sesuai dengan yang diinginkan. Penerapan gaya mengajar ini sangat membantu peran guru dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan gaya mengajar ini juga menjadikan guru memiliki *style* atau ciri khas dalam mengajar.

Menurut sudut pandang Suherman & Mahendra, (2001: 149) guru dan peserta didik diperbolehkan meminta dalam memperoleh kesempatan dalam perihal rencana dan pelaksanaan. Dalam istilah lain disebut dengan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran.

Pada tahap pra-pembelajaran, guru membuat berbagai keputusan yang diperlukan sebelum kegiatan belajar dimulai. Keputusan tersebut mencakup

penentuan tugas gerak yang harus dipelajari, alokasi waktu, pengorganisasian kegiatan, penggunaan alat dan tempat, kriteria keberhasilan, serta metode penilaian. Selanjutnya, pada tahap pembelajaran, peserta didik menjalankan proses belajar dengan mengikuti atau membuat keputusan yang sejalan dengan rencana yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Terakhir, pada tahap pasca-pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas oleh peserta didik, termasuk penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan yang direncanakan dan tindakan yang dilakukan. Umpan balik dan penilaian atas hasil belajar juga diberikan pada tahap ini.

Gaya mengajar menurut Muska Mosston dalam Suryobroto, (2018: 37), setiap gaya mengajar terdapat tujuan dan hakikat yang mendasarinya. Guru akan menjadi ahli dalam pembelajaran yang dapat mengubah gaya mengajar menjadi fleksibel. Dengan begitu, mendapat lebih banyak peserta didik yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Mosston dan Ashworth, 2008, 76-291) sendiri mengemukakan spektrum gaya mengajar menjadi 11 gaya, diantaranya:

a. Metode Komando

Pada gaya ini peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas dengan benar, mengikuti apa yang telah guru sampaikan. Setiap peserta didik hanya terpaku dengan perintah guru. Dengan demikian situasi pembelajaran akan pasif dan tidak diperkenankan berinisiatif.

b. Metode Latihan

Gaya ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara mandiri dengan guru sebagai umpan balik kepada peserta didik secara pribadi. Dalam model tugas, guru hanya memberikan tugas acuan latihan mandiri kepada peserta didik berupa video atau kartu tugas. Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan berkembang dan meningkatkan kemampuannya sendiri.

c. Metode Timbal Balik

Gaya yang mewajibkan peserta didik bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik berdasarkan kriteria penilaian yang telah diberikan oleh gurunya. Pada gaya ini peserta didik bekerja sama dengan teman sebayanya dan memberikan umpan balik secara langsung, mengikut kriteria penilaian yang dirancang guru dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan sosialisasinya.

d. Metode Cek Diri Sendiri

Gaya ini untuk memahami cara mengerjakan tugas dan evaluasi kesalahan dalam mengerjakan tugas dengan sendiri. Peserta didik mengukur sendiri kinerjanya.

e. Metode Inklusi

Tujuan gaya ini untuk memahami cara menyelesaikan tugas dan kegiatan yang bisa ditampilkan dan memberikan tahapan tantangan untuk mengevaluasi pekerjaan sendiri. Peserta didik diberi kebebasan menentukan kemampuan diri sendiri dengan guru memberikan tahap

kesulitan yang akan dipelajari, dengan begitu pelaksanaan gaya mengajar ini membutuhkan kelengkapan sarana prasarana.

f. Metode Penemuan Terpadu

Tujuan gaya ini adalah untuk menemukan konsep dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu guru harus menanyakan serangkaian pertanyaan yang spesifik, sistematis akan menuntut peserta didik menemukan target yang belum diketahui oleh peserta didik.

g. Metode Penemuan

Peserta didik mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan Kesimpulan dengan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Pada gaya ini guru memberikan bahasan baru dan asing yang menjadikan peserta didik menggunakan penalaran mereka untuk memunculkan pertanyaan secara logis dan mengarah pada isu yang ada.

h. Metode Penemuan mandiri/ produksi

Gaya ini melibatkan peserta didik untuk menemukan atau memproduksi respons ganda terhadap satu pertanyaan. Dalam gaya ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas khusus. Gaya ini memungkinkan jawaban yang berbeda dan beraneka ragam atau divergen atau jawaban pilihan.

i. Metode program perancangan individu peserta didik

Gaya ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan menampilkan serangkaian tugas yang disusun ke dalam program pribadi dengan konsultasi dengan guru. Peserta didik memilih topik, mengidentifikasi pertanyaan, mengumpulkan data, mencari jawaban, dan menyusun informasi dengan memilih area tema umum.

j. Inisiasi Peserta Didik

Tujuan gaya ini agar peserta didik mampu menginisiasi atau memprakarsai pengalaman belajar, merancang, menampilkan, dan mengevaluasinya, bersamaan dengan guru dengan kriteria yang telah disepakati sebelumnya.

k. Metode Melatih diri

Gaya ini memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat keputusan maksimal tentang belajarnya tanpa ada campur tangan langsung oleh guru.

Gaya mengajar merupakan cara interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Rivas & Mateos, 2019, 99-111). Gaya mengajar saat penting bagi pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan mencoba hal baru yang memungkinkan peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat, pengertian dari gaya mengajar merupakan keputusan yang dibuat oleh guru dan peserta didik untuk menentukan proses belajar yang diharapkan dengan tujuan supaya

pembelajaran dapat optimal sehingga dapat memenuhi capaian pembelajaran yang diinginkan. Metode komando, metode latihan, metode timbal balik, metode cek diri sendiri, metode inklusi, metode penemuan terpadu, metode penemuan, metode penemuan mandiri/produksi, metode rancangan individu peserta didik, dan metode melatih diri menjadi pedoman guru untuk mengembangkan pembelajaran.

2. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal

Mosston & Ashworth (2008, pp, 116-118) menjelaskan metode resiprokal (*reciprocal style*) merupakan metode mengajar yang memberikan kesempatan setiap siswa untuk menyampaikan umpan balik kepada teman sendiri. Umpan balik yang seharusnya diberikan oleh guru bergeser menjadi temannya sendiri. Karena pergeseran itu memungkinkan para siswa mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial. Metode mengajar resiprokal diartikan sebagai metode mengajar yang menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya dan kondisi untuk memberi umpan balik yang cepat.

Mosston & Ashworth, (2008: 116-118), metode resiprokal mempunyai ciri-ciri pokok pembelajaran, antara lain:

- a. Mempunyai kesempatan pengulangan praktik dengan observer.
- b. Mempraktekan tugas secara segera dari umpan baik teman sebayanya.
- c. Dapat berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai spesifik tugas.
- d. Melihat dan memahami dalam melakukan tugas.

- e. Dapat mempraktikkan tugas dan mendapatkan penjelasan tanpa guru pendamping.

Gaya mengajar resiprokal menekankan pada peserta didik untuk bekerja untuk kelompok hingga anggotanya berkomunikasi dengan nyaman untuk menyampaikan pendapat atau masukan kepada teman sekelompoknya dengan tujuan bertukar pikiran dan pengalaman satu dengan lainnya. Kegiatan gaya mengajar resiprokal adalah timbal balik sehingga dengan gaya mengajar ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Mosston & Ashworth (2008, pp, 116-118), Gaya mengajar resiprokal memiliki beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Interaksi sosial: Siswa bekerja dalam hubungan kemitraan, di mana satu menjadi pelaku dan yang lain sebagai pengamat.
- b. Umpan balik dua arah: Siswa belajar memberi dan menerima umpan balik langsung berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- c. Komunikasi verbal: Melatih keterampilan komunikasi, kesabaran, dan empati dalam pembelajaran.
- d. Peran aktif siswa: Siswa memiliki tanggung jawab lebih dalam proses pembelajaran dibandingkan metode pengajaran tradisional.
- e. Penggunaan kriteria evaluasi: Pengamat menggunakan lembar kriteria untuk menilai kinerja pelaku, yang dirancang oleh guru.
- f. Rotasi peran: Setelah sesi pertama, pelaku dan pengamat bertukar peran agar setiap siswa mendapatkan pengalaman dalam kedua posisi.

Menurut Ashworth (2008: 118-119), Dalam gaya mengajar resiprokal, keputusan dibagi menjadi beberapa tahapan:

- a. Pra-dampak: Guru membuat semua keputusan sebelum kegiatan dimulai, termasuk memilih materi, menentukan kriteria evaluasi, dan mengatur logistik.
- b. Dampak: Pelaku melaksanakan tugas berdasarkan instruksi, sementara pengamat mengamati dan memberikan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Pasca-dampak: Pengamat memberikan umpan balik kepada pelaku, membandingkan kinerja dengan kriteria yang telah diberikan oleh guru. Guru hanya mengamati tanpa langsung memberikan koreksi kepada pelaku.

Menurut Suryobroto, (2018: 38) gaya resiprokal merupakan gaya yang mengharuskan peserta didik bekerja dengan temannya dan memberikan umpan balik sesuai kriteria yang diberikan guru. Kelas diatur berpasangan dengan peranan khusus:

- a. Salah satu pasangan adalah pelaku (p)
- b. Lainnya sebagai pengamat (a)
- c. Guru (G) memegang peranan komunikasi dengan pengamat

Tabel 1. Anatomi Gaya mengajar Resiprokal

Pra Pertemuan	G (Guru)
Dalam Pertemuan	p (Pelaku)
Pasca Pertemuan	a (Pengamat)

Sumber: (Suryobroto, 2018: 52)

Menurut Mosston & Ashworth (2008, pp, 119-121), Peran Guru dalam Gaya Mengajar Resiprokal

- a. Merancang materi dan menentukan kriteria evaluasi.
- b. Menyediakan lembar kriteria untuk pengamat agar dapat memberikan umpan balik akurat.
- c. Mengawasi interaksi tanpa langsung mengintervensi.
- d. Memberikan bimbingan kepada pengamat dalam memberikan umpan balik yang objektif.
- e. Memastikan lingkungan belajar tetap positif.

Menurut Siregar, (2021: 23) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam gaya mengajar resiprokal sebagai berikut:

- a. Peran guru adalah menjawab pertanyaan dari pengamat dan hanya berkomunikasi dengan pengamat.
- b. Pada waktu tugas terlaksana, pelaku dan pengamat bertukar peran.
- c. Pemilihan partner dan pemantauan keberhasilan proses sangat penting.
- d. Guru bebas mengambil peserta didik selama pelajaran berlangsung.

Menurut Mosston & Ashworth (2008, pp, 121-123), metode gaya mengajar resiprokal lebih baik dilakukan pada saat:

- a. Saat siswa sudah memahami dasar keterampilan yang dipraktikkan.
- b. Ketika tujuan pembelajaran mencakup aspek sosial, seperti komunikasi dan kerja sama.
- c. Pada tahap latihan setelah demonstrasi atau pengenalan materi.

- d. Dalam pembelajaran berpasangan atau kelompok kecil agar siswa dapat berlatih dan bertukar peran.

Menurut Junaidi & Yudiana, (2016: 19) gaya mengajar resiprokal merupakan teori umpan balik atau *feedback* di mana seluruh peserta didik bertanggung jawab mengobservasi dan memberikan umpan balik mengoreksi keterampilan gerak yang dilakukan. Dengan kebebasan yang diberikan guru, peserta didik dituntut lebih mandiri dan kreatif serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.

Gaya mengajar resiprokal memiliki kelebihan seperti yang dijelaskan oleh (Pardede & Sari, 2021, p, 59) gaya ini memberikan kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat melatih siswa untuk belajar sedikit peran guru
- b. Menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat
- c. Melatih siswa untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang dipelajari.

Adapun kelemahannya adalah:

- d. Kurang kesungguhan siswa dalam berperan sebagai guru siswa
- e. Kurang memperhatikan pelajaran hanya memperhatikan aktifitas siswa
- f. membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut Mosston & Ashworth (2008, pp, 124-125) gaya ini memberikan kelebihan sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk berperan sebagai guru.
- b. Meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat.
- c. Membantu siswa menemukan inti dari materi yang dipelajari.

Adapun kelemahannya adalah

- a. Tidak semua siswa serius dalam menjalankan perannya.
- b. Fokus siswa bisa beralih ke aktivitas sosial dibandingkan pelajaran.
- c. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang optimal

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar resiprokal merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman sebayanya, menggantikan peran guru dalam mengevaluasi kinerja. Pergeseran peran ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memiliki beberapa ciri utama, seperti adanya kesempatan untuk mengulangi praktik, berdiskusi mengenai tugas, memahami dan melaksanakan tugas tanpa pendampingan langsung dari guru, serta adanya sistem rotasi peran antara pelaku dan pengamat. Keputusan dalam metode ini dibagi menjadi tiga tahap: pra-dampak (perencanaan oleh guru), dampak (pelaksanaan oleh siswa), dan pasca-dampak (evaluasi oleh pengamat). Gaya ini memiliki kelebihan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta memahami inti dari materi yang dipelajari. Namun, kelemahannya meliputi kurangnya keseriusan siswa dalam menjalankan perannya, potensi gangguan dari aktivitas sosial, dan waktu yang relatif lama untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, metode resiprokal efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun keterampilan komunikasi, dan

mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada bimbingan guru serta keseriusan siswa dalam menjalankan peran masing-masing.

3. Hakikat Permainan Bola Basket

Permainan bola basket dimainkan oleh dua tim yang masing masing beranggotakan lima pemain, dengan tujuan permainan ini mencetak poin sebanyak banyaknya melalui memasukan bola ke keranjang lawan dalam empat putaran 10 menit. Permainan bola basket harus dimainkan di tanah datar yang dibatasi garis persegi panjang dengan ukuran panjang 28 meter dan lebar 15 meter (FIBA, 2020). Permainan ini banyak digemari peserta didik khususnya kalangan sekolah menengah atas. “Permainan ini diciptakan oleh James Naismith pada tahun 1891 di Springfield, Massachusetts” Kaplan, (2012, p, 15).

Permainan bola basket merupakan salah satu latihan tentang kekompakan dalam tim dan mempelajari teknik dasar bola basket yang telah disusun dan diciptakan secara beraturan untuk membina pertumbuhan dan pembentukan tubuh, kekompakan dan perkembangan pribadi secara harmonis (Yarmani *et al*, 2017, p, 107). Dalam memainkan permainan ini teknik yang harus dikuasai yaitu *shoot* (menembak), *passing* (mengoper), dan *dribble* (menggiring). Dari teknik dasar yang telah disebutkan, *shoot* (menembak) menjadi yang paling penting karena dengan teknik ini menjadi upaya untuk mencetak poin atau nilai. Beberapa macam *shooting* dalam permainan bola basket yaitu *jump shoot*, *bank shoot*, *free throw*, dan *lay up*

(Sampurno & Qohhar, 2020). Macam-macam *shooting* di atas memiliki ciri khasnya, namun gerakan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak poin yang diinginkan untuk mendapatkan kemenangan.

Permainan bola basket merupakan permainan beregu yang terdiri dari 5 pemain secara berlawanan dengan tim lainya dengan tujuan mencetak poin sebanyak-banyaknya melalui memasukan bola ke keranjang lawan untuk memperoleh kemenangan. Selain itu permainan bola basket juga merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah, salah satu aspek pembelajaran permainan bola basket adalah gerakan *lay up shoot*. Guru mempunyai peranan untuk mencapai hasil belajar dan maksimal dengan memilih gaya mengajar yang tepat supaya tujuan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mudah.

Pada pembelajaran permainan bola basket kelas XI berdasarkan modul ajar, capaian pembelajaran (CP) peserta didik dalam permainan bola basket yaitu:

- a. Peserta didik mampu menggiring bola dengan baik
- b. Peserta didik mampu mengoper (*bounce pass*, *overhead pass*, dan *chest pass*) bola dan menangkap bola basket dengan baik
- c. Peserta didik mampu menembak (*free throw* dan *lay up shoot*) ke arah ring dengan teknik yang baik
- d. Peserta didik mampu *rebound* dengan baik, baik saat menyerang maupun bertahan.

Berdasarkan modul ajar peserta didik pada permainan bola basket kelas XI tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat melakukan teknik menggiring dengan baik menggunakan tangan kanan atau kiri, peserta didik dapat mengoper dengan tepat, peserta didik dapat memasukan bola ke dalam ring, dan peserta didik dapat melakukan rebound dengan benar.

Berdasarkan CP di atas tujuan pembelajaran pada kelas XI, peserta didik melalui aktivitas pembelajaran dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis hasil rancangan keterampilan gerak dan fungsional permainan dan olahraga (melempar/mengoper, menangkap, menggiring, menembak, *lay up*, dan *rebound*) permainan bola basket sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.

Peserta didik juga diharap mampu mengembangkan nilai- nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari -hari. Dari beberapa uraian tersebut peserta didik dituntut memahami, menerapkan, dan mengevaluasi teknik dasar permainan bola basket salah satunya *lay up shoot*.

Lay up shoot merupakan teknik dasar yang kompleks karena harus menggunakan kombinasi menggiring, menembak, menangkap, dan melangkah. Selain itu, *lay up shoot* membutuhkan koordinasi mata, tangan, kaki, dan badan yang baik sehingga pengajaran *lay up* membutuhkan

pendekatan pembelajaran yang efektif salah satunya metode mengajar resiprokal.

4. Hakikat Lay Up Shoot

Lay Up Shoot merupakan usaha memasukan bola ke ring atau keranjang dengan tiga langkah dan meloncat agar dapat meraih poin. *Lay up shoot* yaitu teknik dasar yang mengarahkan bola kedalam ring dengan gerakan cepat Fadiel *et al*, (2023: 31). Berhasilnya *lay up shoot* dipengaruhi dari penerimaan *passing* dan *dribble* bola basket dengan disertai lompatan maka teknik dasar ini dapat berjalan, sehingga pemain dapat mudah mencetak poin (Priambodo & Jannah, 2019, 6).

Menurut Amin *et al*, (2022, pp, 184-185) *lay up shoot* yaitu gerak efektif yang dilakukan dengan jarak pendek ke arah ring atau keranjang bola basket lawan dan juga menggunakan tangan kiri atau kanan. Gerakan *lay up shoot* ini lebih kompleks dari Gerakan melompat karena Gerakan ini meliputi lari, lompat, Langkah, lompat, dan menembak. Teknik *lay up* dalam praktiknya memerlukan prinsip keaktifan, beban berlebih, individual, variasi, dan spesialis Akinci & Kirazei, (2020: 6-7).

Tujuan dari *lay up shoot* yaitu sebagai pencetak poin karena dengan teknik ini bola diarahkan sedekat-dekatnya dengan keranjang atau ring lawan. Selain itu, teknik ini sangat berguna saat melakukan *fast break* dan memecah pertahanan lawan. *Fast break* merupakan bagian strategi dalam permainan bola basket yang disukai pemain bahkan penonton. *Fast break* merupakan membawa bola cepat ke arah lawan dengan tidak memberikan kesempatan

kepada lawan untuk transisi bertahan (Eka, 2011: 99). Dengan begitu *lay up shoot* merupakan salah satu gerakan mencetak poin dengan serangan kilat.

Nugraha (2018: 14) menjelaskan gerakan *lay up* dimulai dari mendribble bola, melangkah, lompat, dan gerakan lanjutan. Gerakan *lay up* tersebut dibagi menjadi 6 tahap:

- a. Tahap 1: melangkah satu kali untuk menciptakan tumpuan, lalu melakukan tembakan.
- b. Tahap 2: melangkah dua kali dengan langkah terakhir menjadi tolakan ke arah ring.
- c. Tahap 3: melakukan satu kali *dribble*, diikuti langkah dan lompatan ke arah ring.
- d. Tahap 4: mendribble bola 2-3 kali dari garis *three point* sebelum melangkah dan melompat.
- e. Tahap 5: mendribble dari seperempat lapangan dilanjutkan melangkah dan melompat.
- f. Tahap 6: melakukan *dribble* dari tengah lapangan dilanjutkan melangkah dan melompat.

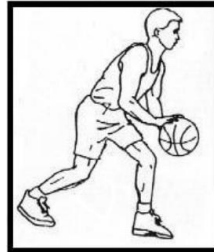
Menurut Wissel (1996: 61-62) terdapat beberapa faktor kunci sukses *lay up shoot* yaitu:

- a. Fase persiapan

Langkah pertama harus lebar dan jauh untuk menjaga keseimbangan tubuh, sementara langkah berikutnya pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi. Bahu dalam keadaan rileks, dan tangan

yang tidak digunakan untuk menembak berada pada belakang bola dengan posisi siku rapat dan masuk.

Gambar 1. Fase persiapan



Sumber: Hall Wissel (1996: 61)

b. Fase pelaksanaan

Angkat lutut untuk melompat vertikal karena mengangkat lutut saat menembak membantu mendorong tubuh ke arah atas. Tangan yang digunakan untuk menembak harus lurus ke atas, dengan lengan, pergelangan tangan, dan jari jari mengarah ke ring basket dengan sudut diantara 45 hingga 60 derajat. Bola dilepaskan dengan kekuatan tertinggi ada ujung jari, memantulkan bola di sekitar garis tegak sebelah kanan petak kecil, jika dilakukan melalui kanan ring.

Gambar 2. Fase pelaksanaan



Sumber: Hall Wissel (1996: 62)

c. Fase follow through

Follow through dilakukan dengan pertahankan lengan yang terangkat dan lurus siku, dengan tetap memusatkan perhatian terhadap sasaran. Setelah itu, lakukan pendaratan dengan posisi tubuh seimbang, lutut ditekuk, dan tangan tetap ke atas.

Gambar 3. Fase *follow through*

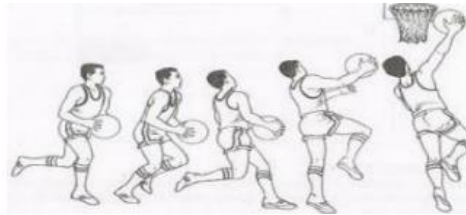


Sumber: <https://www.wikihow.com/Do-a-Layup>

“Teknik *lay up* melibatkan gerakan *two-step* dan *hop* bagia penting gerakan *lay up*” Hanna, (2014, p, 6). Pemain saat melakukan *lay up* perlu mengontrol kecepatan karena pada *lay up* dilakukan dengan gerakan *drive* cepat. Berikut langkah-langkah melakukan *lay up* (Hanna, 2014, p, 6):

- a. Fokus pada target (*ring*).
- b. Berlari sambil membawa bola menggunakan kedua tangan.
- c. Saat mendekati *ring*, lakukan gerakan *two-step* diikuti dengan *hop*.
- d. Gerakan *two-step* dilakukan dengan melangkahkan kedua kaki secara bergantian, sedangkan *hop* dilakukan dengan melompat dan memasukkan bola ke dalam *ring* dengan meletakkannya secara lembut.

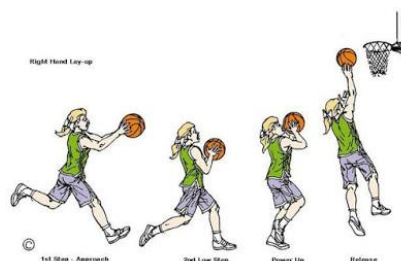
Gambar 4. Tembakan *lay up*



Sumber: (Saichudin, 2019)

Menurut Handoyo *et al*, (2021, pp, 24-25) *Lay up shoot* yaitu suatu cara menembak dengan jarak dekat dengan keranjang dan seolah-olah bola diletakkan keranjang atau ring, tembakan ini dapat dilakukan dengan cara menerima bola saat keadaan lari, penembak menggiring bola terlebih dahulu, dan melakukannya di akhir *dribble* dengan 3 langkah diakhiri dengan mengangkat tangan dan lutut melompat ke atas mengarah ke *ring* dengan melompat setinggi-tingginya. Pada saat di udara mendekati keranjang, bola dilepaskan dengan kekuatan yang tidak terlalu besar dan hanya dengan jari telunjuk dan jari tengah.

Gambar 5. *Lay up* Kanan



Sumber: <https://bassinangun.blogspot.com/2017/05/pengertian-dan-cara-melakukan-lay-up.html>

Gambar 6. *Lay up* kiri



Sumber: <https://images.app.goo.gl/8bCZLWNqWNPunateA>

Pada jarak beberapa Langkah dari ring, pen-*dribble* secara bersamaan mengangkat tangan dan lutut ke atas dalam melompat ke arah ring. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan *lay up shoot* menurut Ahmadi (2007: 30), yaitu:

- a. Saat menerima bola badan harus dalam keadaan melayang.
- b. Langkah pertama harus jauh supaya mendapatkan jarak maju yang sejauh mungkin, sedangkan Langkah kedua pendek untuk awalan tolak agar dapat titik setinggi-tingginya.
- c. Saat melepaskan bola harus dilepaskan dengan kekuatan kecil.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli dan beberapa uraian, teknik *lay up* dalam permainan bola basket adalah suatu teknik permainan bola basket yang dilakukan sedekat mungkin dengan keranjang yang didahului dengan gerakan dua langkah yang dapat dilakukan dari menerima operan atau dari gerakan menggiring bola, sehingga gerakan *lay up* ini membutuhkan koordinasi yang baik antara gerak melangkah, melompat, dan memasukan

atau melepaskan bola ke keranjang. Selain itu, dalam melakukan *lay up* juga membutuhkan koordinasi mata, tangan, kaki, dan badan yang baik.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat Pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani maka tujuan Pendidikan jasmani sama dengan tujuan Pendidikan pada umumnya. Karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Secara rinci pendidikan terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut juga dijelaskan dalam dokumen KTSP tahun 2006 Depdiknas, (2006: 24) yaitu penjasorkes merupakan bagian integral dalam pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek penting, seperti kesegaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir logis. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari pendidikan nasional yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga untuk mencapai capaian pembelajaran Herlina & Suherman (2020: 2)

Menurut Iswanto & Widayati, (2021: 13) ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani, yaitu:

- a. Meningkatkan kebugaran jasmani dan Kesehatan peserta didik,

- b. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya dan,
- c. Meningkatkan pengertian peserta didik dan prinsip-prinsip serta bagaimana menerapkan dalam praktik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan, dan keterampilan kehidupan peserta didik.

6. Hakikat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu sehingga mampu dipahami dan diingat dengan baik (Ulinnuha, 2017, pp, 86). Pemahaman belajar merupakan kemampuan individu memahami arti atau konsep dan situasi fakta, hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalitas, tetap juga dapat menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Walangadi & Pratama, 2020, pp, 202).

Menurut Nasution, (2019, p, 47) Pemahaman adalah kemampuan mendefinisikan atau merumuskan kalimat yang sulit dengan bahasa sendiri. Pemahaman juga memiliki arti kemampuan menafsirkan teori atau melihat dampak atau implikasi, mengetahui kemungkinan atau akibat sesuatu.

Menurut Adi *et al*, (2024, p, 509) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar meliputi, metode pembelajaran yang dilakukan guru, buku pembelajaran yang kurang menarik, pengalaman siswa pada kegiatan luar kelas, pengembangan kurikulum yang kurang sesuai

dengan karakteristik peserta didik, dan materi pembelajaran yang kurang menarik. Dalam pendidikan jasmani media dan alat evaluasi berpengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik (Utomo & Arief, 2024, p, 50).

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses mampu memahami atau memahami suatu konsep. Pemahaman adalah penguasaan suatu hal melalui pikiran yang memungkinkan seseorang memahami makna dan aplikasinya mencakup kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau memperhitungkan konsep dengan simbol yang dipilih sendiri. Faktor yang mempengaruhi pemahaman mencakup tujuan pembelajaran, pengajaran, peserta didik, interaksi pembelajaran, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Indikator pemahaman meliputi kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi konsep. Indikator lain yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa antara lain menggabungkan kembali konsep, mengklasifikasikan objek, memberi contoh dan noncontoh, serta mengaplikasikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

7. Hakikat Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori yang menjelaskan proses pembelajaran dalam hubungannya dengan berbagai peristiwa di lingkungan. Teori ini menekankan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam pembelajaran Schunk, (2012). Menurut Nahar (2016, p, 64), teori behaviorisme menuntut guru untuk memberikan rangsangan berupa stimulus

kepada siswa, di mana hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku yang signifikan.

Teori belajar behaviorisme merupakan cabang psikologi yang mempelajari perilaku manusia tanpa melibatkan kesadaran atau struktur mental. Teori ini bersifat eksperimental dan objektif, dengan tujuan utama memprediksi serta mengendalikan perilaku. Menurut teori ini, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara nyata. Perubahan tersebut terjadi melalui interaksi antara rangsangan (*stimulus*) dan reaksi (*respons*). Stimulus dapat berupa faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang memicu proses belajar, sedangkan *respons* adalah reaksi fisik sebagai hasil dari stimulus tersebut (Fadhoil, 2015, p, 56).

Teori behaviorisme juga berfokus pada peran pembelajaran dalam memahami perilaku manusia yang muncul melalui stimulus yang menghasilkan hubungan reaktif atau respons. Perilaku manusia, menurut teori ini, ditentukan oleh aturan yang dapat diprediksi. Tingkah laku tertentu akan terus terjadi bila diberi penghargaan, tetapi akan berhenti jika tidak mendapat penghargaan. Semua perilaku yang muncul dianggap sebagai hasil proses belajar (Fahyuni & Istikomah, 2016, p, 27).

Asfar *et al*, (2019, pp, 2-4) menjelaskan behaviorisme merupakan aliran psikologi untuk memahami perilaku individu terhadap aktivitas yang diamati, bukan pada peristiwa hipotetis diri sendiri. Aliran behaviorisme

memiliki faktor, apabila penguatan ditambah maka hasil yang didapatkan akan meningkat begitu pula sebaliknya. Dalam penerapan guru diharapkan memberi rangsangan kepada peserta didik selama pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan respon baik peserta didik, terutama jika diberikan hadiah terhadap respon yang ditunjukkan.

Hakikat teori behaviorisme adalah hubungan stimulus-respons yang menghasilkan perilaku yang dapat diamati (Ismail *et al.*, 2019, p, 79). Teori behaviorisme berfokus pada perilaku yang terlihat dan dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai stimulus sehingga individu dapat dikatakan berubah apabila memiliki perubahan pada perilakunya (Zulhammi, 2015, p, 111). Prinsip dalam teori behaviorisme menurut Wahab & Rosnawati (2021, p, 22) merupakan objek psikologi merupakan tingkah laku individu, segala bentuk tingkah laku berhubungan dengan reflek, mementingkan kebiasaan, kenyataan yang terukur memiliki arti, dan aspek mental yang tidak berbentuk sebaiknya dihindari.

Menurut Thorndike, belajar adalah sebuah proses interaksi antara stimulus, yang mencakup segala hal yang mampu merangsang aktivitas belajar (seperti pikiran, perasaan, dan gerakan), dengan respons, yaitu reaksi yang dihasilkan oleh anak dalam proses belajar, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan (Asfar *et al*, 2019). Perubahan perilaku yang terjadi akibat proses belajar dapat berupa hal-hal yang terlihat maupun yang tidak terlihat Amalia & Fadholi, (2018).

Teori Thorndike dikenal sebagai teori koneksionisme, menyatakan bahwa belajar adalah proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons (Anwar, 2017, p, 40). Dalam teori ini, Thorndike mengemukakan tiga prinsip utama dalam belajar. Pertama, peserta didik akan lebih efektif apabila individu sudah siap melakukan pembelajaran. Kedua, hasil belajar peserta didik akan berhasil apabila melakukan pembelajaran secara berulang-ulang. Ketiga, individu akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mengetahui hasil yang baik dan memuaskan dari usahanya (Abdurakhman & Rusli, 2017).

Skinner merumuskan teori pembelajaran *operant conditioning* menjelaskan unsur terpenting dalam belajar merupakan adanya penguatan. Maksud dari penguatan tersebut pengetahuan peserta didik yang berbentuk respon dan rangsangan apabila peserta didik dapat berupa materi dan perilaku dari guru (Az-Zahra & Rizal, 2024, p, 106). Empat konsep pengkondisian *operant conditioning* menurut Skinner yakni terjadinya penguatan positif, penguatan negatif, tanpa adanya penguatan atau menghentikan penguatan, dan memberi hukuman apabila suatu respon menimbulkan kerugian (Andriani *et al*, 2022, p, 83). Skinner menekankan pentingnya penguatan dalam pembelajaran dan menyarankan untuk menghindari hukuman karena dampaknya yang emosional dan kurang efektif dalam membentuk perilaku positif. Guru diharapkan mampu mengarahkan dan mengontrol perilaku siswa melalui penguatan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami Teori belajar behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat

interaksi antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respons*). Teori ini menekankan pentingnya pengukuran untuk memastikan terjadinya perubahan perilaku tersebut. Menurut Edward Lee Thorndike, melalui teori koneksionisme, belajar adalah proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons, yang diperoleh melalui latihan dan pengulangan dengan prinsip *trial and error*. Sementara itu, B.F. Skinner dalam teori *operant conditioning* menekankan bahwa penguatan adalah elemen penting dalam belajar. Penguatan, baik positif maupun negatif, memperkuat hubungan stimulus-respons yang terbentuk.

8. Karakteristik Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

Sari *et al*, (2023, p, 2) menjelaskan bahwa peserta didik SMA termasuk remaja 15-18 tahun yang merupakan transisi masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pencarian jati diri. Pada umumnya peserta didik SMA mengalami kebingungan tuntutan dari orang tua dan lingkungan, namun mereka harus membuat keputusan untuk karir mereka.

Menurut Addzaky (2024, pp, 78-83) menjelaskan karakteristik SMA menjadi beberapa aspek yaitu:

a. Aspek fisik

Masa SMA diwarnai dengan pertumbuhan badan yang drastis dan lonjakan hormon pertumbuhan yang menyebabkan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Sementara remaja putri mengalami peningkatan perubahan kematangan seksual. Selain itu, perkembangan remaja putra mengalami perubahan suara, tumbuh jakun, dan pertumbuhan rambut

tubuh, sedangkan remaja putri mengalami menstruasi, pertumbuhan payudara, dan perubahan lemak tubuh (Miaw, 2023).

b. Aspek kognitif

Perkembangan kognitif masa remaja ditandai dengan mampu berpikir semakin kompleks, di mana individu mampu berpikir secara abstrak, logis, dan menggunakan penalaran.

c. Aspek kreativitas

Pada fase remaja akhir, individu mampu berpikir secara abstrak, divergen, dan diluar nalar sehingga memunculkan ide baru. Kreativitas yang muncul saat masa SMA dapat dilihat dari bentuk ekspresi seperti seni, sastra, dan *desain*.

d. Aspek perilaku personal

Aspek perilaku personal merupakan proses mencari identitas diri sehingga sering disertai dengan berbagai peran, gaya hidup, dan perilaku. Dengan begitu, peserta didik sangat mungkin tertarik isu sosial, politik, atau budaya.

e. Aspek konsep diri

Proses ini peserta didik mendalami diri sendiri yang berupa segi kekuatan, kelemahan, minat, nilai-nilai, dan potensi. Faktor yang mempengaruhi proses ini seperti pengalaman, lingkungan, dan refleksi diri.

f. Aspek kemandirian dan tanggung jawab

Pada fase remaja, peserta didik lebih banyak mengambil keputusan sendiri dalam kehidupan, seperti akademik, sosial, dan personal. Kemandirian remaja dapat terlihat dari kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan tanggung jawab yang efektif.

g. Aspek resiliensi

Aspek ini merupakan kemampuan remaja untuk beradaptasi dan bangkit kembali saat mengalami tantangan sehari-hari. Perkembangan resiliensi dipengaruhi oleh faktor kepribadian, dukungan sosial, dan pengalaman.

h. Aspek hubungan interpersonal

Remaja mampu menjalin hubungan dengan erat dan mendalam. Peserta didik SMA belajar membangun kepercayaan, saling mendukung, dan berbagi pengalaman, sehingga fase ini melatih untuk dapat mengekspresikan emosional dengan efektif.

i. Aspek moral

Peserta didik mulai mengembangkan pemahaman tentang norma, nilai-nilai, dan aturan. Dengan begitu mereka memahami terkait keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan.

j. Aspek spiritual

Peserta didik mungkin terlibat dalam kegiatan keagamaan, meditasi, atau praktik spiritual sebagai upaya menemukan tujuan dan arti hidup.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa akhir remaja, khususnya bagi siswa SMA, adalah periode yang sangat dinamis dan penuh

dengan tantangan dalam perkembangan manusia. Perkembangan pada fase ini tidak hanya terjadi pada satu aspek, melainkan mencakup berbagai dimensi yang saling berhubungan, mulai dari fisik, kognitif, emosional, sosial, hingga moral dan spiritual. Secara fisik, siswa SMA mengalami perubahan besar dalam penampilan dan fungsi tubuh akibat lonjakan hormon. Di sisi lain, perkembangan kognitif mereka ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan kritis, yang didukung oleh pematangan otak dan pengalaman belajar yang lebih luas. Transformasi juga terjadi pada aspek personal dan sosial mereka. Pembentukan identitas diri, pemahaman tentang diri, kemandirian, tanggung jawab, dan ketahanan mental menjadi fokus utama pada tahap ini. Selain itu, siswa SMA menghadapi tantangan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Fadhila, (2023) yang berjudul *Perbandingan Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Lay Up Dalam Permainan Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Semanu, Kab. Gunungkidul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil belajar *lay up shoot* peserta didik kelas VII SMPN 1 Semanu, Kab. Gunungkidul. Populasi penelitian ini menggunakan 32 peserta didik dari kelas VIII A dalam gaya mengajar komando dan 32 peserta didik dari kelas

VIII B dengan gaya mengajar resiprokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi pembelajaran, RPP, tes kinerja *lay up shoot* yang divalidasi oleh validator ahli (*expert judgement*). Setelah didapatkan data tersebut peneliti mengolah data dengan program *software SPSS version 20.0for windows* menggunakan uji t perbedaan dua bentuk gaya mengajar. Dengan penelitian ini, hasil *posttest* gaya mengajar komando 15,2 sedangkan *posttest* gaya mengajar resiprokal 14,4. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar *lay up shoot* peserta didik kelas VIII SMPN 1 Semanu, Kab. Gunungkidul yang menggunakan gaya mengajar komando masih lebih baik dibandingkan gaya mengajar resiprokal.

2. Penelitian Rindegan, Rambitan, & Sunkudon (2024) yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar *Lay Up Shoot* dalam Permainan Bola Basket pada Siswa Putra SMA N 1 Tomohon. Penelitian ini berujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan penguasaan gerak dasar *Lay Up Shoot* pada siswa putra SMA Negeri 1 Tomohon saat bermain bola basket. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan gerak dasar *Lay Up Shoot* dalam permainan bola basket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan penguasaan gerak *dasar Lay Up Shoot* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal lebih baik dari rata-rata peningkatan penguasaan gerak *dasar*

Lay Up Shoot dalam permainan bola basket kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan.

3. Penelitian Dai, Hadjarati, dan Haryanto, (2021) yang berjudul Gaya resiprokal untuk meningkatkan keterampilan shooting bola basket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal di SMA Negeri 1 Marisa. Populasi penelitian ini yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 21 peserta didik yang terdiri 6 putra dan 15 putri. Adapun sampel yang menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini menempuh empat tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan Tindakan, tahap pemantauan, dan evaluasi dan tahap analisis dan refleksi. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa terjadi peningkatan pesat dalam kriteria ketuntasan belajar sehingga gaya resiprokal untuk meningkatkan *shooting* bola basket dikatakan berhasil.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran, keterampilan motorik, serta pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar motivasi siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat memotivasi siswa secara efektif.

Pendidikan jasmani, sebagai bagian dari pendidikan holistik, memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan anak. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak, mengembangkan keterampilan motorik, memahami pentingnya gaya hidup sehat, interaksi dalam kegiatan fisik, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola emosi (Sari, 2024). Pendidikan jasmani juga menawarkan waktu pembelajaran yang menyenangkan setelah siswa berkonsentrasi pada pelajaran teori di dalam kelas.

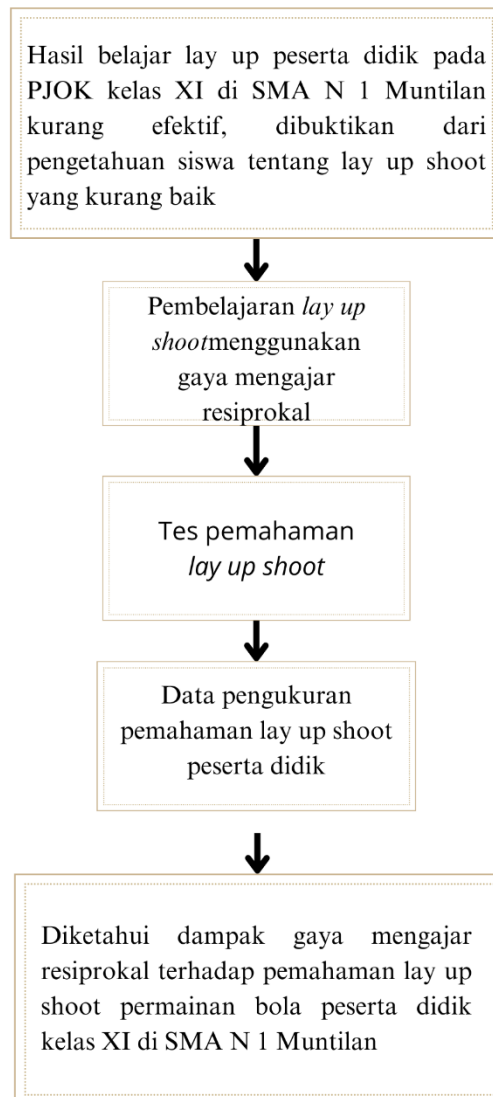
Gaya mengajar adalah suatu tingkah laku atau aktivitas yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gaya mengajar yang baik dan sesuai akan mengakibatkan kegiatan belajar yang jelas, terarah, dan memiliki tujuan sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran gaya mengajar menjadi kunci keefektifan proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan gaya mengajar Muska Mosston khususnya gaya mengajar resiprokal diharapkan guru dapat mengetahui dengan gaya ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman terhadap *lay up shoot* peserta didik.

Permasalahan umum dalam pendidikan jasmani adalah kurangnya peran aktif peserta didik, peserta didik hanya melakukan apa yang diperintah oleh guru yang membuat kegiatan belajar hanya berfokus pada guru. Tidak hanya itu dengan hanya sesuai perintah guru juga akan memunculkan masalah baru di mana peserta didik merasa jenuh dan tidak menikmati pembelajaran. Guru

harus memiliki kemampuan untuk mengubah suasana belajar sesuai dengan peserta didik. Hal tersebut harus dicegah dengan solusi yang tepat sehingga tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai, maka digunakan gaya mengajar resiprokal (*reciprokal style*).

Penerapan gaya resiprokal ini dipilih karena menuntut peserta didik untuk bersosial dengan baik dalam menyampaikan argumen dan penilaian. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memberikan umpan balik, membangun komunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berempati. Selain itu, pemahaman terhadap *lay up shoot* dapat ditingkatkan menggunakan metode penjelasan dan demonstrasi teman sebayanya. Gaya mengajar resiprokal menantang peserta didik untuk belajar, bekerjasama dengan teman sebayanya untuk menilai atau memberi solusi atas permasalahan yang nyata dan permasalahan tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan keingintahuan serta analisis atas materi *lay up*. Gaya mengajar resiprokal juga merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik dalam kelas. Selain itu, gaya mengajar ini tidak memfokuskan pada teknik bermain olahraga, sehingga lebih dinamis dan membantu perkembangan anak secara bertahap. Guru PJOK sebagai pengelola kelas sebagai fasilitator pembelajaran dan tidak menjadi dominan dalam pembelajaran dengan peserta didik yang menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan teman sebaya.

Gambar 7. kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi post test design* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. *Quasi post test design* adalah metode penelitian yang menyerupai eksperimen sejati tetapi tanpa pengacakan penuh dalam penempatan subjek ke kelompok perlakuan atau control (Hanley *et al*, 2018). Dalam desain ini, peneliti masih memanipulasi variabel independen untuk mengamati efeknya terhadap variabel dependen, namun penugasan subjek ke kelompok tidak dilakukan secara acak. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan etika, praktis, atau logistik yang membuat pengacakan tidak memungkinkan (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi variabel yang diteliti tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kuantitatif memaparkan fenomena berdasarkan data numerik tanpa adanya pengujian hipotesis yang spesifik (Sulistyawati, Wahyudi, & Trimuryono, 2022).

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang konsisten dengan variabel yang diteliti, berfokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang berlangsung, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data angka yang memiliki makna (Sugiyono, 2018). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Muntilan, Jl. Ngadiretno No.1, Ngadiretno, Tamanagung, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jadwal mata pelajaran PJOK Kelas XI pada bulan Januari 2025 pada minggu ke-2, ke-3, dan ke-4. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan tersebut meliputi 2 kali pertemuan pembelajaran *lay up shoot* gaya mengajar resiprokal dan 1 pertemuan digunakan untuk tes akhir pemahaman *lay up shoot*.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Responden memberikan informasi melalui wawancara, survei, atau observasi untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam sebuah penelitian, responden penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI 3.2 SMA Negeri 1 Muntitan Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur dan diamati, dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2020, p, 68). Dalam penelitian, variabel terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sebelum pengumpulan data, variabel perlu ditentukan melalui operasionalisasi untuk menetapkan jenis, indikator, dan skala yang relevan.

1. Variabel bebas (X) yaitu, gaya mengajar resiprokal

Gaya mengajar resiprokal merupakan perilaku guru dalam mengajar yang menekankan peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangan dan memberi umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Gaya mengajar resiprokal merupakan perilaku guru dalam mengajar yang menekankan peserta didik bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangan dan memberi umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Untuk mengukur gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran *lay up shoot* diukur menggunakan angket. Variabel gaya mengajar resiprokal dapat diukur dengan skala Likert melalui observasi dan angket kepada siswa dan guru, dengan indikator

sebagai pernyataan sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

2. Variabel terikat (Y) yaitu, pemahaman lay up shoot

Hasil belajar *lay up* adalah pencapaian yang diperoleh dari proses belajar kemampuan *lay up*, yang dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif melalui evaluasi di lingkungan akademis. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif menggunakan alat ukur tes dengan lembar penilaian peserta didik. Dalam penelitian ini yang dinilai aspek kognitif peserta didik dengan menggunakan tes *five-tier multiple choice*. *Five-tier multiple choice* terdiri dari lima bagian opsi jawaban.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diambil melalui cara atau teknik sesuai jenis data yang tersedia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut.

- a. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)
- b. Mencari data peserta didik kelas XI di SMA N 1 Muntilan dengan meminta kepada guru
- c. Mengajar *lay up shoot* di kelas dengan gaya mengajar resiprokal
- d. Peneliti menyebar kuesioner dan tes kepada peserta didik setelah mengajar di kelas

- e. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket
- f. Untuk mengetahui pemahaman *lay up shoot* peserta didik diukur menggunakan soal melalui platform google form
- g. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberi nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Dengan begitu, akan memperoleh hasil pemahaman peserta didik terhadap *lay up*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus disediakan alat ukur yang baik. alat ukur penelitian adalah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019, p, 156) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat atau tes yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Menurut Maksum (2012, hlm. 111), instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda pemahaman *lay up shoot* dan hasil gaya mengajar resiprokal diukur angket. Berikut kisi-kisi instrumen,

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kontak	Faktor	Indikator	No Soal	Jumlah
Lay up shoot	Menerap- kan (C3)	Mampu menerapkan pemahaman penempatan posisi kaki pada lay up yang benar	1, 3, 6, 17	4
		Mampu menerapkan pemahaman penempatan posisi tangan lay up yang benar	2, 8, 10, 13, 14, 19	6
		Mampu menerapkan pemahaman langkah-langkah saat melakukan lay up	11, 12, 16, 18, 20	5
		Mampu menerapkan pemahaman menempatkan posisi tubuh saat melakukan lay up yang benar	4, 5, 7, 9, 15	5
Jumlah				20

Tabel 3. Kisi-kisi angket gaya mengajar resiprokal

Kontak	Aspek	Indikator	No Soal
Gaya mengajar resiprokal	Peran guru	Fasilitator	1, 2, 3, 4
	Peran peserta didik	Sebagai pelaku	5, 6
		Sebagai observer	7, 8
		Kerja sama tim	9, 10
Jumlah			10

F. Validasi

1. Uji Validitas

Validasi merupakan seberapa ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya (Ramadhan *et al*, 2024). Konsep validitas dibedakan menjadi tiga macam yaitu validasi isi, validasi konstruk, dan

validitas empiris atau kriteria. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana tes yang digunakan mampu mewakili keseluruhan sampel, dengan begitu butir tes mencerminkan seluruh materi yang akan diujikan. Untuk mengetahui tes tersebut valid atau tidak, maka harus dilakukan telaah pada kisi-kisi tes untuk dipastikan bahwa butir soal telah mewakili keseluruhan materi. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu dihitung secara statistik tetapi dipahami bahwa tes tersebut valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes berdasarkan pada analisis logis, bukan koefisien validitas yang dihitung secara statistik.

Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *expert judgement*(validitas para ahli). Pada penelitian ini *expert judgement*(pakar para ahli) dari instrumen adalah Ibu Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd. dan ibu Endah DS S.Pd. dalam bidang kurikulum pendidikan. Instrumen yang telah diberikan kepada para ahli akan mendapatkan saran dan masukan. Dalam uji validitas ini, peneliti tidak hanya memberikan instrumen penelitian saja namun dengan format penilaian *expert judgement*.

Indeks validitas penelitian ini menggunakan validitas aiken sebagai keperluan analisis. Indeks validitas aiken merupakan metode yang sering digunakan dalam mengukur tes atau kuesioner. Kelebihan indeks aiken adalah kesederhanaannya dalam perhitungan hasil dan kejelasan dalam tafsir. Dengan melibatkan para ahli pada bidang yang relevan, memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki dasar yang kuat dan valid (Utami

et al., 2024, p, 62). Dalam format penilaian *expert judgement* penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator

Skor/Nilai	Deskripsi
1	Tidak Valid (TV)
2	Kurang Valid (KV)
3	Valid (V)
4	Sangat Valid (SV)

Hasil validitas isi kemudian dihitung menggunakan Formula Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks Aiken

s = R -Lo

N = Jumlah Ahli

c = Skor validitas maksimal (4)

R = Skor dari ahli

Lo = skor validitas terendah (1)

Jika Indeks Aiken kurang dari 0,4 maka dikatakan validitas rendah, jika Indeks Aiken 0,4 – 0,8 maka validitas sedang, dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi (Utami et al., 2024). Setelah para ahli memberikan penilaian terhadap instrumen melalui format *expert judgement* kemudian hasil tersebut dibuat tabulasi data.

Dari tabulasi data yang diperoleh kemudian dimasukan dengan rumus Indeks Aiken yang kemudian dihitung hasilnya. Hasil dari perhitungan koefisien Indeks Aiken dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Aiken

NO BUTIR	R1	R2	s1	s2	Σs	V	Ket.
X1	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X2	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X3	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X4	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X5	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X6	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X7	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X8	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X9	3	4	2	3	5	0,83	Valid
X10	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y1	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y2	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y3	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y4	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y5	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y6	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y7	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y8	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y9	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y10	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y11	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y12	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y13	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y14	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y15	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y16	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y17	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y18	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y19	3	4	2	3	5	0,83	Valid
Y20	3	4	2	3	5	0,83	Valid

Dari hasil perhitungan indeks validitas Aiken di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat validitasnya tinggi dikarenakan Indeks Aikennya lebih dari 0,8 dan instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini dilaksanakan setelah uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli. Tujuan dari uji keterbacaan adalah untuk menilai sejauh mana responden dapat memahami instrumen yang diberikan. Melalui uji ini, diharapkan dapat diketahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat dipahami oleh responden, baik dari segi struktur bahasa maupun pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, tidak ada proses penskoran karena fokusnya adalah untuk memperoleh masukan terkait setiap pertanyaan dalam instrumen (Sumintono *et al.*, 2014). Berikut adalah rumus perhitungan data uji keterbacaan:

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase keterbacaan (%)

Skor kriteria = Total skor maksimal keterbacaan

Hasil uji keterbacaan yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria menurut Millah *et al.*, (2012) sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Uji Keterbacaan

Persentase	Kriteria
80,1% - 100%	Sangat Baik
60,1% – 80%	Baik
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Tidak baik
0,0% - 20%	Sangat tidak baik

Hasil uji keterbacaan instrumen pada penelitian adalah 100% dengan bukti semua pertanyaan dalam instrumen tersebut terjawab dan tidak ada

yang terlewat. Oleh karena itu, tingkat uji keterbacaan instrumen penelitian termasuk dalam kriteria sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018, p. 335).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Shapiro-wilk* kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{MKA}{MKD}$$

Keterangan:

f	=	bilangan untuk uji linieritas
MKA	=	Jumlah kuadrat antar kelompok
MKD	=	Jumlah kuadrat dalam kelompok atau rata-rata jumlah kuadrattresidual.

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau hubungan jika harga “f beda” sama atau lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2012).

3. Uji Dampak Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot*

Pada pengujian dampak model pembelajaran gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* peserta didik peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu model pembelajaran gaya mengajar resiprokal dan pemahaman *lay up shoot* kelas XI SMA N 1 Muntilan dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi

X : Nilai variable predictor

α : Bilangan konstan

b : Bilangan koefisien predictor

Untuk pengujian dampak penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji ini menggunakan bantuan program spss 22 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muntitan pada hari rabu 5 februari 2025, data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman belajar Dengan metode penelitian *quasi post test design* di mana peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Setelah pembelajaran peneliti membagikan angket kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan pengalaman peserta didik saat melakukan proses pembelajaran dan 20 tes mengenai pemahaman peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 3.2 yang berjumlah 36 siswa.

2. Hasil Pengambilan Data

Adapun hasil dari analisis data pada tiap butir pertanyaan sebagai berikut:

a. Hasil Angket Gaya Mengajar Resiprokal

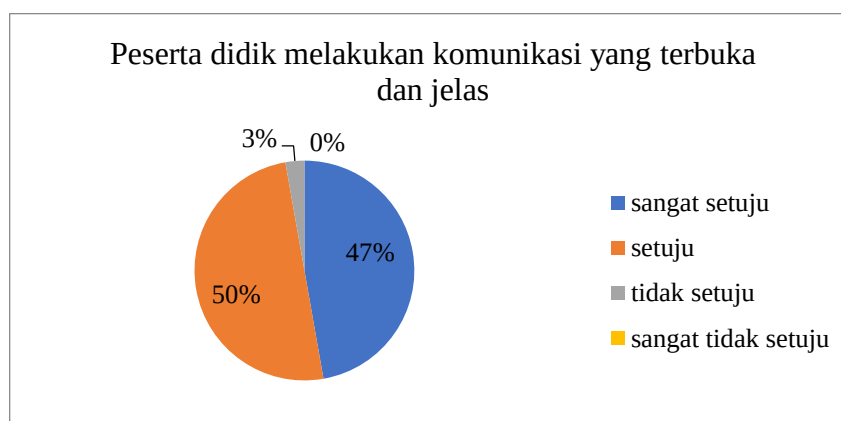
1) Peran Guru

Pada indikator peran guru akan banyak mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya sebagai fasilitator dalam mempersiapkan materi dan bahan ajar. Indikator peran guru juga merupakan salah satu pendukung dan dibutuhkan peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 7. Frekuensi Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai.

Pernyataan	Jawaban	frekuensi	Persentase
Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai.	sangat setuju	21	58%
	Setuju	15	42%
	tidak setuju	0	0%
	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 8. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang terbuka dan jelas

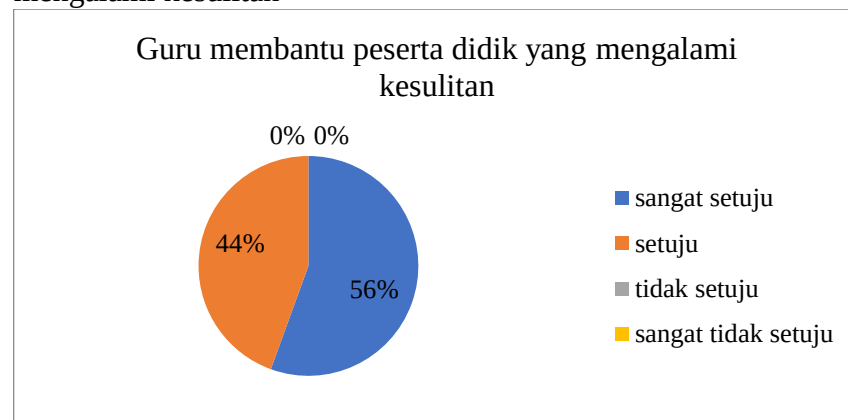


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 peserta didik (58%) sangat setuju, 15 peserta didik (42%) setuju, dan 0 peserta didik menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan "Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai".

Tabel 8. Frekuensi Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan	sangat setuju	20	56%
	setuju	16	44%
	tidak setuju	0	0%
	sangat tidak setuju	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 9. Frekuensi Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

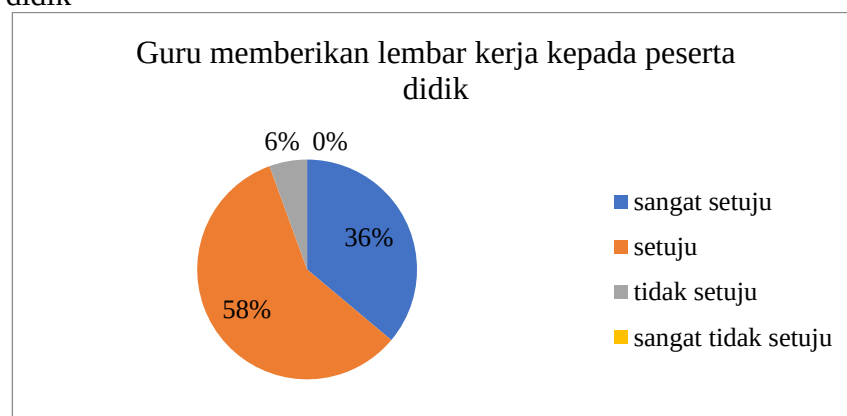


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 peserta didik (56%) sangat setuju, 16 peserta didik (44%) setuju, dan 0 peserta didik tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan " Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan"

Tabel 9. Frekuensi Guru memberi lembar kerja kepada peserta didik

pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik	sangat setuju	13	36%
	setuju	21	58%
	tidak setuju	2	6%
	sangat tidak setuju	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 10. Frekuensi Guru memberi lembar kerja kepada peserta didik

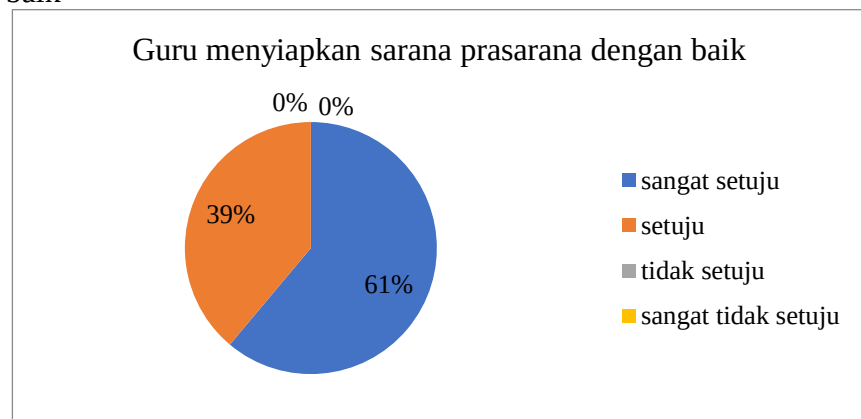


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 peserta didik (36%) sangat setuju, 21 peserta didik (56%) setuju, 2 peserta didik (3%) tidak setuju, dan 0 peserta didik sangat tidak setuju. Dari pernyataan " Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik".

Tabel 10. Frekuensi Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik

pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik	sangat setuju	22	61%
	setuju	14	39%
	tidak setuju	0	0%
	sangat tidak setuju	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 11. Frekuensi Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik



Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 peserta didik (61%) sangat setuju, 14 peserta didik (39%) setuju, dan 0 peserta didik tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan " Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik".

2) Peran Peserta Didik

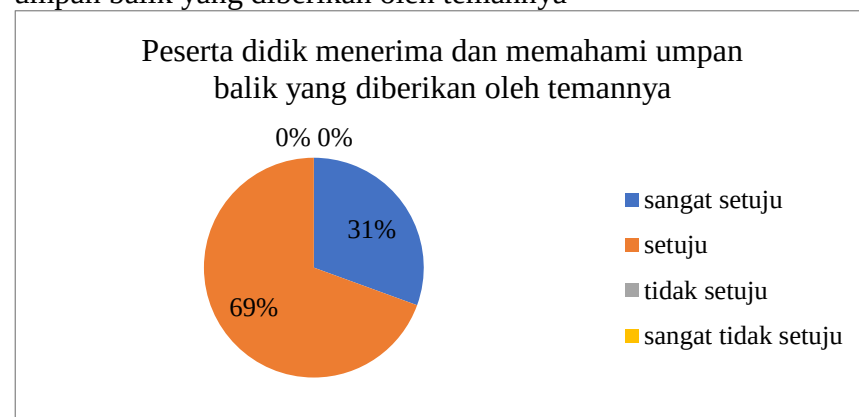
Dalam gaya mengajar resiprokal, peserta didik berperan sebagai pelaku, pengamat, dan bekerja sama dalam tim. Sebagai

pelaku, mereka melakukan keterampilan sesuai instruksi dan berusaha memperbaiki teknik berdasarkan umpan balik. Dalam pembelajaran *lay up shoot*, mereka berlatih gerakan agar lebih efektif. Sebagai pengamat, mereka mengamati dan menilai temannya menggunakan lembar observasi, lalu memberikan umpan balik yang objektif. Hal ini membantu pelaku memahami kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam kerja sama tim, peserta didik saling mendukung, bertukar peran, dan berkomunikasi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dalam belajar.

Tabel 11. Frekuensi Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya

pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya	sangat setuju	11	31%
	setuju	25	69%
	tidak setuju	0	0%
	sangat tidak setuju	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 12. Frekuensi Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya

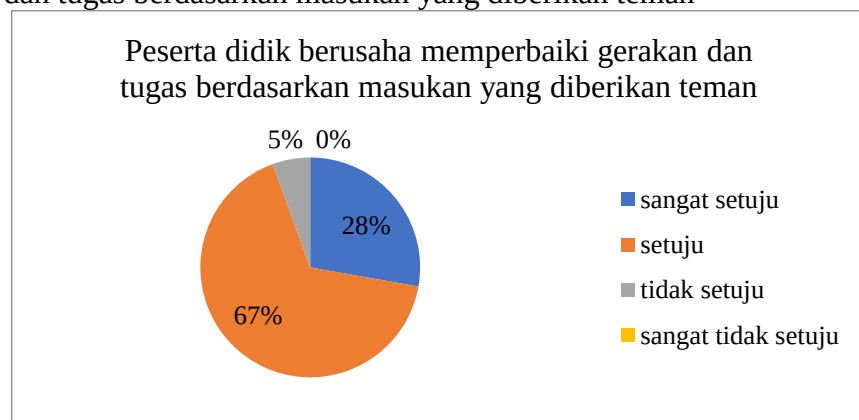


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (31%) sangat setuju, 25 peserta didik (69%) setuju, dan 0 peserta didik tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan " peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya".

Tabel 12. Frekuensi Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman

pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman	sangat setuju	10	28%
	setuju	24	67%
	tidak setuju	2	6%
	sangat tidak setuju	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 13. Frekuensi Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman

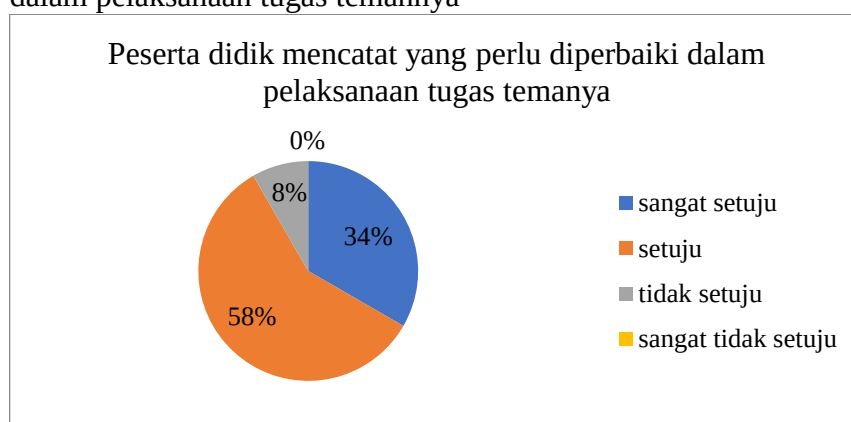


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 peserta didik (28%) sangat setuju, 23 peserta didik (64%) setuju, 3 peserta didik (8), dan 0 peserta didik sangat tidak setuju. Dari pernyataan " peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya".

Tabel 13. Frekuensi Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temannya

Pernyataan	Jawaban	frekuensi	Persentase
Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temanya	sangat setuju	12	33%
	Setuju	21	58%
	tidak setuju	3	8%
	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 14. Frekuensi Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temannya

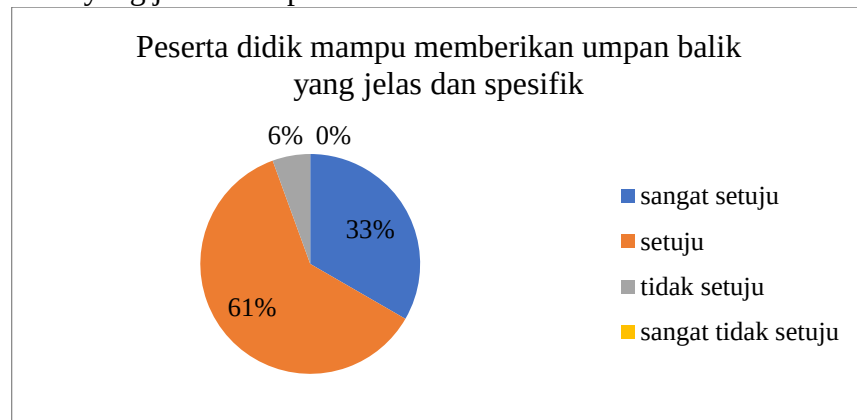


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (33%) sangat setuju, 23 peserta didik (64%) setuju, 3 peserta didik (8%), dan 0 peserta didik sangat tidak setuju. Dari pernyataan " peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas teman".

Tabel 14. Frekuensi Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik

Pernyataan	jawaban	Frekuensi	Persentase
Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik	sangat setuju	12	33%
	Setuju	22	61%
	tidak setuju	2	6%
	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 15. Frekuensi Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik

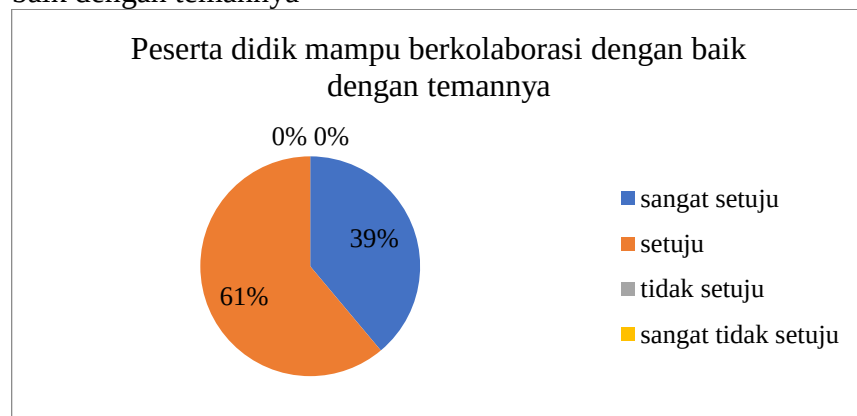


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (33%) sangat setuju, 22 peserta didik (64%) setuju, 2 peserta didik (6%), dan 0 peserta didik sangat tidak setuju. Dari pernyataan " peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik".

Tabel 15. Frekuensi Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya

Pernyataan	jawaban	frekuensi	Persentase
Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya	sangat setuju	14	39%
	Setuju	22	61%
	tidak setuju	0	0%
	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 16. Frekuensi Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya

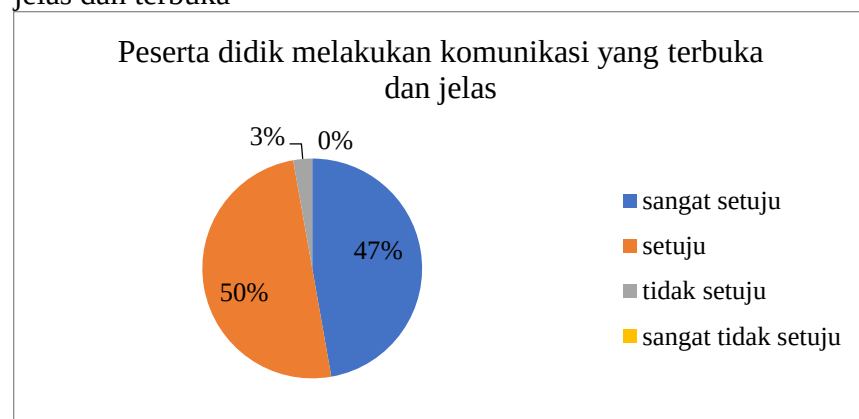


Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 peserta didik (39%) sangat setuju, 22 peserta didik (61%) setuju, dan 0 peserta didik tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan "peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya".

Tabel 16. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Peserta didik melakukan komunikasi yang terbuka dan jelas	sangat setuju	17	47%
	Setuju	18	50%
	tidak setuju	1	3%
	sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 17. Frekuensi Peserta didik melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka



Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 17 peserta didik (47%) sangat setuju, 18 peserta didik (50%) setuju, 1 peserta didik (3%) tidak setuju, dan 0 peserta didik sangat tidak setuju. Dari pernyataan "Peserta didik melakukan komunikasi yang terbuka dan jelas".

b. Data Hasil Pemahaman Peserta Didik

Tabel 17. Hasil data tes pemahaman *lay up shoot*

NO	NAMA	KELAMIN	NILAI
1	ATA	L	80
2	MAU	L	85
3	PMD	L	85
4	QANP	L	70
5	DCP	P	75
6	DSAS	L	85
7	DP	L	80
8	DH	P	65
9	AA	P	75
10	DDE	P	75
11	FWA	L	80
12	TWO	L	65
13	NRM	L	80
14	APK	P	75
15	MEM	L	75
16	AJM	L	70
17	RGTS	L	85
18	DTNA	L	80
19	ZA	P	80
20	APK	P	70
21	HC	P	75
22	SDP	L	75
23	RAN	L	75
24	SPR	P	80
25	NA	P	80
26	ARGN	L	75
27	SN	P	75
28	NI	P	60
29	FRA	P	75
30	NEN	L	70
31	KDR	P	60
32	MSA	P	75
33	C	L	70
34	FGUW	L	80
35	QBS	P	75
36	DAB	L	80

3. Hasil Analisis Data

a. Distribusi Frekuensi

Hasil deskriptif variabel penelitian yang dapat dilihat dari tabel berikut:

1) Metode pembelajaran gaya mengajar resiprokal

Tabel 18. Distribusi Frekuensi metode gaya mengajar resiprokal

NO	Butir	SKOR JAWABAN								JML	JML SKOR
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	P1	21	58%	15	42%	0	0%	0	0%	36	129
2	P2	20	56%	16	44%	0	0%	0	0%	36	128
3	P3	13	36%	21	58%	2	6%	0	0%	36	119
4	P4	22	61%	14	39%	0	0%	0	0%	36	130
5	P5	11	31%	25	69%	0	0%	0	0%	36	119
6	P6	10	28%	24	67%	2	6%	0	0%	36	116
7	P7	12	33%	21	58%	3	8%	0	0%	36	117
8	P8	12	33%	22	61%	2	6%	0	0%	36	118
9	P9	14	39%	22	61%	0	0%	0	0%	36	122
10	P10	17	47%	18	50%	1	3%	0	0%	36	124
JUMLAH SKOR KESELURUHAN										1222	
SKOR IDEAL (10x4x36)										1440	

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap Model pembelajaran gaya mengajar resiprokal Diketahui: Mean= 122,2, Median= 120,5, Modus= 119, dan Standar Deviasi (SD)= 5,24, yang memperoleh skor paling tinggi yaitu pernyataan “Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik” dengan total 130 skor. Sedangkan skor paling rendah dari pernyataan "Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman" dengan total 116 skor.

a) Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3 \log n \\&= 1+3,3 \log 36 \\&= 1+ 5,1357 \\&= 6,1357 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

b) Range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Data terbesar}-\text{data terkecil})+1 \\&= (40-27)+1 \\&= 13+1 \\&= 14\end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Interval}} \\&= \frac{14}{6} \\&= 2,28 \text{ (dibulatkan menjadi 2,5)}\end{aligned}$$

Tabel 19. Interval kelas gaya mengajar resiprokal

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	27-28	1	3%
2	29-30	7	19%
3	31-32	7	19%
4	33-34	8	22%
5	35-36	3	8%
6	37-40	10	28%
JUMLAH		36	100%

2) Hasil Tes Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik

Tabel 20. Hasil tes pemahaman *lay up shoot* peserta didik

NO	NAMA	KELAMIN	NILAI
1	ATA	L	80
2	MAU	L	85
3	PMD	L	85
4	QANP	L	70
5	DCP	P	75
6	DSAS	L	85
7	DP	L	80
8	DH	P	65
9	AA	P	75
10	DDE	P	75
11	FWA	L	80
12	TWO	L	65
13	NRM	L	80
14	APK	P	75
15	MEM	L	75
16	AJM	L	70
17	RGTS	L	85
18	DTNA	L	80
19	ZA	P	80
20	APK	P	70
21	HC	P	75
22	SDP	L	75
23	RAN	L	75
24	SPR	P	80
25	NA	P	80
26	ARGN	L	75
27	SN	P	75
28	NI	P	60
29	FRA	P	75
30	NEN	L	70
31	KDR	P	60
32	MSA	P	75
33	C	L	70
34	FGUW	L	80
35	QBS	P	75
36	DAB	L	80

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan memperoleh hasil sebagai berikut: Mean= 75, Median= 75, Modus= 75, Standar deviasi= 6,3, dan nilai tertinggi 85, sedangkan nilai terendah 60.

a) Standar Frekuensi

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 36 \\ &= 1+ 5,135 \\ &= 6,135 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

b) Range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{nilai data terbesar}- \text{nilai data terkecil}) +1 \\ &= (85-60) +1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Interval}} \\ &= \frac{16}{6} \\ &= 4,1 \text{ (dibulatkan 4)} \end{aligned}$$

Tabel 21. Hasil interval kelas hasil tes pemahaman *lay up shoot*

NO	Interval	frekuensi	persentase
1	60-64	2	6%
2	65-69	2	6%
3	70-74	5	14%
4	75-79	13	36%
5	80-84	10	28%
6	85-89	4	11%
Jumlah		36	100%

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris dan nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-wilk* sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Lay Up Shoot	.224	36	.000	.907	36	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistic yang terdapat pada program spss 22 for windows sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Lay Up Shoot * Gaya Mengajar Resiprokal	Between Groups	(Combined)	641.667	11	58.333	1.802	.110
		Linearity	441.699	1	441.699	13.642	.001
		Deviation from Linearity	199.967	10	19.997	.618	.784
	Within Groups		777.083	24	32.378		
	Total		1418.750	35			

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai signifikansi menunjukan angka $0,784 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat (Gaya mengajar resiprokal) dan variabel bebas (Pemahaman *lay up shoot*)

4. Uji Dampak Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up shoot*

Pada pengujian dampak gaya mengajar resiprokal terhadap hasil pemahaman *lay up shoot* peserta didik menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui dampak dari setiap variabel yaitu Model gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya dampak gaya mengajar resiprokal digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program SPSS 22 *for Windows*. Menjawab rumusan masalah, “Adakah Dampak Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan?” untuk permasalahan tersebut digunakan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.291	5.361

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Resiprokal

Tabel 25. Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441.699	1	441.699	15.371	.000 ^b
	Residual	977.051	34	28.737		
	Total	1418.750	35			

a. Dependent Variable: Pemahaman Lay Up Shoot

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Resiprokal

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,558. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 yang berarti bahwa dampak gaya mengajar resiprokal terhadap pemahaman *lay up shoot* sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya (100% - 31,1% = 68,9%) dipengaruhi faktor lain.

B. Pembahasan

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 menunjukkan bahwa gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi pemahaman *lay up shoot* siswa, yaitu sekitar 31,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pemahaman teknik *lay up shoot*, namun masih ada 68,9% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman *lay up shoot* bisa meliputi kemampuan fisik siswa, pengalaman latihan sebelumnya, pemahaman teknik dasar, atau bahkan faktor lingkungan seperti dukungan dari pelatih atau teman-teman sekelas.

Gaya mengajar resiprokal menawarkan berbagai keunggulan yang sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran olahraga, terutama bagi siswa

SMA yang sedang dalam tahap perkembangan keterampilan fisik dan kognitif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berfungsi sebagai peserta, tetapi juga sebagai pengajar, yang mendorong keterlibatan aktif serta memperbaiki komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dan mengajarkan teknik kepada teman sekelas, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Di samping itu, gaya mengajar resiprokal juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa dihargai dan diberi tanggung jawab untuk mengajarkan teknik yang mereka kuasai. Menurut Ashworth (2008), gaya ini memungkinkan peserta didik untuk berperan sebagai pelaku maupun pengamat, yang dapat mempraktekan tugas dan mendapatkan penjelasan tanpa keterlibatan langsung dari guru, sehingga antara siswa dapat terjalin diskusi yang lebih spesifik.

Keunggulan lainnya dari gaya mengajar resiprokal adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik langsung antara siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling mengoreksi dan memperbaiki teknik secara real-time. Hal ini memberi peluang bagi siswa untuk mengenali kelemahan mereka dan secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka. Pembelajaran berbasis kolaborasi ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan empati. Aspek ini sangat penting pada tahap perkembangan remaja, di mana keterampilan sosial mulai membentuk pola

interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pardede & Sari (2021), gaya mengajar resiprokal memiliki keunggulan dalam memberikan dapat melatih siswa untuk belajar tanpa guru, menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, dan melatih siswa untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang dipelajari.

Gaya mengajar resiprokal sangat sesuai bagi siswa SMA yang cenderung lebih tertarik pada metode belajar yang interaktif dan berbasis pengalaman. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung dan menghadapi tantangan, yang menjadikannya lebih relevan dan bermakna. Selain itu, siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan kritis lebih tertarik pada situasi yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama. Gaya mengajar ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola proses pembelajaran mereka. Dengan saling memberikan umpan balik, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan juga atas perkembangan teman-teman mereka. Hal ini sangat penting dalam membangun kemandirian dan kedewasaan siswa, yang pada akhirnya mendukung perkembangan karakter mereka.

Secara keseluruhan, gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik *lay up shoot*, sekaligus mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional mereka. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tipe belajar siswa SMA yang lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

kajian yang dilakukan oleh Addzaky (2024), karakteristik peserta didik SMA pada fase remaja akhir menunjukkan kemampuan kognitif yang semakin kompleks, dengan kecenderungan untuk mencari identitas diri melalui berbagai peran. Di samping itu, pada tahap ini, remaja juga lebih banyak mengambil keputusan sendiri dalam kehidupan mereka, yang semakin memperkuat kemandirian dan perkembangan pribadi mereka.

Gaya mengajar resiprokal memiliki keunggulan yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran olahraga, terutama bagi siswa SMA yang sedang berada pada tahap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai pengajar, yang meningkatkan keterlibatan aktif, komunikasi, dan kolaborasi antar siswa. Pembelajaran ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui praktik langsung dan memberikan umpan balik kepada teman sekelas, yang membantu memperbaiki teknik dan mengidentifikasi kelemahan. Selain itu, gaya mengajar resiprokal mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama dan empati, yang penting dalam pembentukan pola interaksi sosial pada remaja. Gaya ini juga mendukung siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri serta teman-temannya. Secara keseluruhan, gaya mengajar resiprokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik seperti *lay up shoot*, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional mereka, yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang

lebih suka belajar secara aktif, kolaboratif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil tes, sehingga mungkin terdapat unsur subjektivitas dalam pengisian tes. Selain itu, dalam pengisian angket, kejujuran dan ketakutan responden dapat mempengaruhi jawaban yang sebenarnya.
2. Saat pengambilan data, yaitu penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar mencerminkan pendapat mereka.
3. Responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang tersedia dalam soal, tanpa adanya kemampuan mengorganisir ide-ide mereka sendiri. Karena instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda di mana semua alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan telah disediakan oleh peneliti
4. Keterbatasan waktu penelitian ini mungkin dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yang dapat membatasi jumlah sampel yang diobservasi atau

frekuensi pertemuan dengan subjek penelitian. Hal ini bisa mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

5. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman lay-up shoot tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar resiprokal, tetapi juga oleh faktor lain seperti metode pembelajaran yang dilakukan guru, buku pembelajaran, pengalaman siswa, pengembangan kurikulum yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan materi pembelajaran.
6. Keakuratan pengumpulan data pengumpulan data mengenai pemahaman lay-up shoot bisa dipengaruhi oleh faktor seperti bias dalam penilaian atau kesulitan dalam mengobservasi kemampuan teknis secara akurat.”
7. Penelitian ini hanya mengkaji dampak gaya mengajar resiprokal terhadap *lay up shoot*, tanpa membandingkan gaya mengajar lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari survei gaya mengajar resiprokal (timbang balik) terhadap pemahaman *lay up shoot* peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Dapat diambil kesimpulan bahwa Kesimpulan bahwa gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman teknik lay-up shoot siswa, yaitu sebesar 31,1%. Meskipun demikian, masih terdapat 68,9% faktor lain yang turut memengaruhi pemahaman tersebut, seperti kemampuan fisik, pengalaman latihan, pemahaman teknik dasar, serta dukungan dari pelatih dan lingkungan sekitar.

Penerapan gaya mengajar resiprokal memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran olahraga, terutama bagi siswa SMA yang sedang berkembang dalam keterampilan fisik dan kognitif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi peserta aktif tetapi juga berperan sebagai pengajar bagi teman sekelasnya. Hal ini mendorong keterlibatan aktif, komunikasi yang lebih baik, serta kolaborasi antar siswa, sehingga pemahaman teknik lay-up shoot semakin meningkat.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, gaya mengajar resiprokal juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan rasa tanggung jawab. Dengan memberikan umpan balik langsung, siswa dapat mengenali kelemahan mereka dan secara bertahap memperbaiki keterampilan yang diperlukan. Model pembelajaran ini juga

membangun kemandirian dan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk mengambil peran dalam proses pembelajaran tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Secara keseluruhan, gaya mengajar resiprokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik lay-up shoot, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional mereka. Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang lebih menyukai pembelajaran berbasis pengalaman, interaktif, dan kolaboratif, yang pada akhirnya membantu membangun kedewasaan serta kemandirian mereka dalam proses belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Gaya mengajar resiprokal tidak hanya berdampak pada pemahaman belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Implikasi ini penting karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tidak hanya keterampilan teknis yang menjadi fokus, tetapi juga penguatan aspek sosial dan karakter.
2. Penerapan gaya mengajar resiprokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan adanya interaksi aktif antar peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman konsep dan keterampilan praktik mereka dapat berkembang secara lebih mendalam. Metode ini memungkinkan

peserta didik untuk belajar dari pengalaman dan umpan balik yang diberikan oleh teman sebaya.

3. Gaya mengajar resiprokal mengubah peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk saling memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan mendorong peserta didik untuk mengoreksi serta mengevaluasi pemahamannya sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri dan reflektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Jasmani

Guru diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan model pembelajaran gaya mengajar resiprokal, karena dengan gaya mengajar ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Selain itu, guru sebaiknya memberikan bimbingan dan optimal dalam tahap awal dan mengevaluasi secara berkala untuk memastikan tugas yang dijalankan peserta didik dapat maksimal.

2. Untuk Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan gaya mengajar resiprokal, baik dalam menerima atau memberi umpan balik sehingga peningkatan pemahaman dan keterampilan dapat maksimal

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji dampak gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan olahraga lainnya, seperti *passing*, *shooting*, dan *dribbling* dalam bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). *Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review*.
- Addzaky, Khoirul, Umam. (2024). Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 75-85.
- Adi, E. H. K., Ginting, F. B., Marsya, & Noviyanti, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Konsep Ruang dan Waktu Sejarah. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 506-511.
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta, Era Intermedia.
- Akinci, Y., & Kirazci, S. (2020). Effects of visual, verbal, visual + verbal feedback on learning of dribbling and *lay up shoot* skill. *Sport Mont*, 18(1).
- Al-Mughni, M. Z., & Kaharina, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8571–8579.
- Amalia, R., & Fadholi, A. N. (2018). *Teori Behavioristik [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]*.
- Amin, Z. Z., Rahayuni, K., & Taufik. (2022). Pengembangan latihan *imagery* untuk meningkatkan *lay up shoot* bola basket di klub hutama manggala malang. *MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 21(2), 184-196.
- Andriani, K. M., Maemunah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Terindeks Sinta Tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78-91.
- Anwar, Chairul. (2017). *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori Behaviorisme*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ashworth, S. 2008. *Teaching Physical Education*. First Online Edition.
- Az-Zahra. H. K., & Rizal, M. S. (2024). Implementasi Teori Behaviorisme B. F. Skinner dalam Pembelajaran Merancang Novel Kepada Siswa Kelas XII IPS. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 12(1), 104-117.
- Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2021). Gaya resiprokal untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10 (1), 53-65.

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Eka, Budi. 2011. *TP. Kepeatihan Bola Basket*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha
- Fadhoil. (2015). *Implementasi Pendidikan Humanistik dan Behavioristik dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Al Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015* (Thesis, Institut Agama Islam Salatiga). Institut Agama Islam Salatiga.
- Fadiel, A., Jonni., Yasilindo., & Amra, F. (2023). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan terhadap Kemampuan Lay Up Shoot Atlet Bola Basket. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga* 6(5), 25–32.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Fernández-Rivas, M., & Espada-Mateos, M. (2019). The knowledge, continuing education and use of teaching styles in Physical Education teachers. *Journal of Human Sport and Exercise*, 14(1), 99–111.
- FIBA. (2020). *Official Basketball Rules, Basketball Rules & Basketball Equipment version 1.1*. Switzerland. FIBA Central Board.
- Handley, M. A., Lyles, C. R., McCulloch, C., & Cattamanchi, A. (2018). Selecting and improving quasi-experimental designs in effectiveness and implementation research. *Annual Review of Public Health*, 39, 5–25.
- Handoyo, H., Rusmiati, P., & Chan, A. A. S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Lay up shoot* Bola Basket melalui Peneraan Gaya Mengajar Latihan (*Practice Style*). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(1), 22–28.
- Hanna, S. J. (2014). Comparison of Some Kinematic Variables of Layup Basketball of Older and Young Players. *The Swedish Journal of Scientific Research*.
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Ismail, R. N., Mudjiran., & Neviyarni. (2019). Membangun Karakter melalui Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pembelajaran Matematika Berbasis Kecakapan Abad 21. *Menara Ilmu*, XIII(11), 76–88.
- Iswanto, A., & Widiyati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 27(1), 13–17.

- Junaidi, & Yudiana, Y. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1).
- Kaplan, B. (2012). *Bball basics for kids: a basketball handbook*. Blomington: Universe
- Kertya, I. G. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 45-52.
- Lubis, A. E., Ramadan. & Syahputra, M. I. (2017). Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Passing Sepak Bola Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(1), 36-42.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjas*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Setara D-III.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4).
- Millah, N., Ahmad, R., & Suryani, H. (2012). Analisis keterbacaan teks dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 45–58.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education*. E-book first online edition
- Mulham, C., Harris, M., & Smith, R. (2021). Menggali dampak gaya mengajar resiprokal terhadap keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 45(2), 120-133.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar. Nusantara *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 64–74.
- Nasution, M. K. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1
- Nugraha, P. D. (2018). Pengaruh latihan lay up 6 tahap terhadap hasil *lay up* pemain putra usia SMP pada sekolah basket *Smiling Java* Boyolali. Madiun: *Journal Poer Of Sports*, 1(1), 12-18.
- Nurhayati, S. (2020). Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 215-220.
- Pardede, J. A., & Sari, L. P. (2021). Kajian Model Pembelajaran Resiprokal terhadap Keterampilan Passing Bola Basket Pada Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Fatah Medan (Penelitian Masa Pandemi

- Virus Disease-19*). Jumper: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 55-62.
- Priambodo, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Latihan Imagery dan Tingkat Konsentrasi terhadap Peningkatan Keterampilan *Lay Up Shoot* Bola Basket SMAN 1 Meganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, 2(2), 1-13.
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., Suardika, I. K., & Nurkhoiroh. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Purba, F. N. D. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa-Siswi Di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas dan Reabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
- Rindengan, M. W., Rambitan, M. A. S. F., & Sunkudon, D. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar *Lay Up Shoot* dalam Permainan Bola Basket pada Siswa Putra SMA N 1 Tomohon. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(6), 244-249.
- Rohmah, S., Prasetyo, B., & Harmawan, E. (2024). Pentingnya penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 15(1), 45-59.
- Sampurno, H. W., & Qohhar, W. (2020). Perbandingan Gaya Mengajar Terhadap Hasil Shooting Bola Basket. *Physical Activity Journal*, 1(2).
- Sari, R. P. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Dalam Membantu Perkembangan Fisik Dan Sosial-Emosional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 258–267.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective (Teori - teori Pembelajaran: Perspektif pendidikan)*. Pustaka Pelajar.
- Siregar, H. K. N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 11 Medan . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 1 No.1, Agustus 2021, 17–28.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A., & Mahendra, A. (2001). *Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Disekolah Menengah Umum (I)*. Jakarta: DEPDIKNAS., 2001.
- Sulistiyawati, W., & Trimuryono, (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid19. *KADIKMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 67-71.
- Sumintono, B., Islam, U., Indonesia, I., Widhiarso, W., & Mada, U. G. (2014). *untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. November.
- Suryobroto, A. S. (2018). *Strategi Dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Pertama)*. UNY Press.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, 01(01), 82-88.
- Ulinnuha, A. (2017). Tingkat pemahaman aktivitas renang pada siswa kelas XI sman 1 jogonalan klaten. *Tingkat Pemahaman Aktivitas Renang*, 1, 1–10.
- Utami, L., Festiyed., Ilahi, D. P., Ratih, A., Yenti, E., & Lazulva. (2024). Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Scinetific Habbits of Mind. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59.
- Utomo, Puji. & Arief, N. A. (2024). Pemahaman Siswa dalam Keterampilan-Keterampilan Gerak Permainan Bulutangkis SMA Bojonegoro Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 47-51.
- Wahab, Gusnarib., dan Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.
- Wissel, Hall. (1996). *Bolabasket: Langkah Untuk Sukses*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yarmani, S. Y., & Sofino. (2017). Hubungan Kekuatan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Keterampilan Jumpshoot Pada Pemain Putra Club Tunas (Kelompok Umur 16 Tahun) Kota Bengkulu. : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, No 1 (2), 106–110.
- Zulhammi, Zulhammi. (2015). *Teori belajar behavioristik dan humanistik dalam perspektif pendidikan Islam*. *DARUL 'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 3 (1), 105-125. ISSN 2338-8692

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
 NIM : 21601241065
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Trion Haktuti, S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27 Juni 2024	Revisi Judul	
2.	12 Agustus 2024	Acc judul - Persetujuan penyusunan Bab 1	
3.	20 Agustus 2024	Revisi Bab 1 - Penyusunan Bab 2	
4.	6 September 2024	Revisi Bab 2 - Penyusunan Bab 3	
5.	17 September 2024	Revisi Instrumen - Penyusunan expert judgement	
6.	24 September 2024	Permohonan expert judgement	
7.	4 Februari 2025	Acc proposal - Ijin penelitian	
8.	20 Februari 2025	Analisis data penelitian	
9.	24 Februari 2025	Revisi Bab 4 dan Bab 5	
10.	28 Februari 2025	Acc Bab 4 - Revisi keterbatasan penelitian	
11.	4 Maret 2025	Revisi Lampiran	
12.	6 Maret 2025	Acc Ujian	

Ketua Departemen POR,



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen 1

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.
NIP : 1972090420011220001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Nama : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM : 21601241065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai mana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 September 2024

Validator,



Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.

NIP. 1972090420011220001

Catatan: Beri tanda ✓

Nama Mahasiswa : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
 NIM : 21601241065
 Judul TA : Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman Lay
Up Shoot Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

No Soal	Skor Validitas Butir dengan Indikator				Keterangan
	1	2	3	4	
	TV	KV	V	SV	
X1			✓		
X2			✓		
X3			✓		
X4			✓		
X5			✓		
X6			✓		
X7			✓		
X8			✓		
X9			✓		
X10			✓		
Y1			✓		
Y2			✓		
Y3			✓		
Y4			✓		
Y5			✓		
Y6			✓		
Y7			✓		
Y8			✓		
Y9			✓		
Y10			✓		
Y11			✓		
Y12			✓		
Y13			✓		
Y14			✓		
Y15			✓		
Y16			✓		
Y17			✓		
Y18			✓		
Y19			✓		
Y20			✓		

Yogyakarta, 24 September 2024

Validator



Dr. Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.

NIP. 1972090420011220001

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endah DS, S.Pd.
NIP : 196903211991032005
Jurusan : Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Nama : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM : 21601241065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

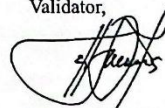
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagai mana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 september 2024

Validator,



Endah DS, S.Pd.

NIP. 196903211991032005

Catatan:

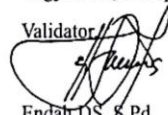
☐ Beri tanda ✓

Nama Mahasiswa : Muhammad Bintang Kusuma Dewa
 NIM : 21601241065
 Judul TA : Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman Lay
 Up Shoot Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

No Soal	Skor Validitas Butir dengan Indikator				Keterangan
	1 TV	2 KV	3 V	4 SV	
X1				✓	
X2				✓	
X3				✓	
X4				✓	
X5				✓	
X6				✓	
X7				✓	
X8				✓	
X9				✓	
X10				✓	
Y1				✓	
Y2				✓	
Y3				✓	
Y4				✓	
Y5				✓	
Y6				✓	
Y7				✓	
Y8				✓	
Y9				✓	
Y10				✓	
Y11				✓	
Y12				✓	
Y13				✓	
Y14				✓	
Y15				✓	
Y16				✓	
Y17				✓	
Y18				✓	
Y19				✓	
Y20				✓	

Yogyakarta, 24 september 2024

Validator



Endah DS, S.Pd.

NIP. 196903211991032005

Lampiran 4. Format Penilaian Expert Judgement

Nama Mahasiswa : Muhammad Bintang Kusuma Dewa

NIM : 21601241065

Judul TA : Survei Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman
Lay Up Shoot Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

No Soal	Skor Validitas Butir dengan Indikator				Keterangan
	1	2	3	4	
	TV	KV	V	SV	
X1					
X2					
X3					
X4					
X5					
X6					
X7					
X8					
X9					
X10					
Y1					
Y2					
Y3					
Y4					
Y5					
Y6					
Y7					
Y8					
Y9					
Y10					
Y11					
Y12					
Y13					
Y14					
Y15					
Y16					
Y17					
Y18					
Y19					
Y20					

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
---	---

Nomor :	B/138/UN34.16/PT.01.04/2025	30 Januari 2025
Lamp :	1. Bendel Proposal	
Hal :	Izin Penelitian	

Yth . SMA N 1 Muntilan Jl. Ngadiretno No.1, Ngadiretno, Tamanagung, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :	Muhammad Bintang Kusuma Dewa
NIM :	21601241065
Program Studi :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman Lay Up Shoot Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan
Waktu Penelitian :	3 - 21 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 MUNTILAN
Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang 56413
☎ (0293) 587267 faximili : (0293) 5891011 email : smn1muntilan.1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/156/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang,

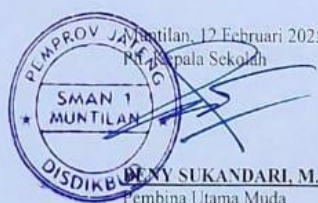
Nama : BENY SUKANDARI, M.Pd.B.I
NIP : 19690530 199412 2 005
Pangkat/ Golongan : Pembina Utama Muda/ IV.c
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUH BINTANG KUSUMA DEWA
NIM : 21601241065
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Muntilan pada tanggal 5 Februari 2025.
Penelitian tersebut dilaksanakan pada Kelas FD 3.2 SMA Negeri 1 Muntilan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Muntilan, 12 Februari 2025
Plt. Kepala Sekolah
BENY SUKANDARI, M.Pd.B.I
Pembina Utama Muda
NIP 19690530 199412 2 005

Lampiran 7. Tabulasi Data Format Expert Judgement

NO BUTIR	Ahli 1	Ahli 2
X1	3	4
X2	3	4
X3	3	4
X4	3	4
X5	3	4
X6	3	4
X7	3	4
X8	3	4
X9	3	4
X10	3	4
Y1	3	4
Y2	3	4
Y3	3	4
Y4	3	4
Y5	3	4
Y6	3	4
Y7	3	4
Y8	3	4
Y9	3	4
Y10	3	4
Y11	3	4
Y12	3	4
Y13	3	4
Y14	3	4
Y15	3	4
Y16	3	4
Y17	3	4
Y18	3	4
Y19	3	4
Y20	3	4

Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Gaya Mengajar Resiprokal

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Jumlah
ATA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
MAU	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	35
PMD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
QANP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
DCP	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
DSAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
DP	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
DH	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
AA	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	34
DDE	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
FWA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
TWO	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
NRM	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
APK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
MEM	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30
AJM	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
RGTS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
DTNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
ZA	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
APK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
HC	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	34
SDP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
RAN	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	31
SPR	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
NA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
ARGN	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	32
SN	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33
NI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
FRA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
NEN	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
KDR	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	32
MSA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
C	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33
FGUW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
QBS	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
DAB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	129	128	119	130	119	116	117	118	122	124	

Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Pemahaman Lay Up Shoot

NO	NAMA	KELAMIN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	JUMLAH
1	ATA	L	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
2	MAU	L	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
3	PMD	L	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
4	QANP	L	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14
5	DCP	P	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	DSAS	L	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
7	DP	L	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
8	DH	P	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
9	AA	P	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
10	DDE	P	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
11	FWA	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
12	TWO	L	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13
13	NRM	L	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16
14	APK	P	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
15	MEM	L	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
16	AJM	L	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14
17	RGTS	L	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
18	DTNA	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
19	ZA	P	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
20	APK	P	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14
21	HC	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
22	SDP	L	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15
23	RAN	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15
24	SPR	P	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
25	NA	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
26	ARGN	L	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
27	SN	P	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
28	NI	P	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12
29	FRA	P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15
30	NEN	L	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
31	KDR	P	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	12
32	MSA	P	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
33	C	L	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14
34	FGUW	L	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16
35	QBS	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15
36	DAB	L	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
	JUMLAH		18	9	25	34	25	36	15	30	26	32	20	33	29	29	31	32	33	27	29	30	543

Lampiran 10. Draft Instrumen Penelitian Gaya Mengajar Resiprokal

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda selama pembelajaran menggunakan gaya resiprokal.

Gunakan skala berikut:

1= sangat tidak setuju

2= tidak setuju

3= setuju

4= sangat setuju

Kontak	Aspek	Indikator	Butir soal	Skor	
Gaya mengajar resiprokal	Peran guru	Vasilitator	1. Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai.		
			2. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.		
			3. Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik.		
			4. Guru menyiapkan sarana prasarana dengan baik.		
	Peran peserta didik	Sebagai pelaku	5. Peserta didik menerima dan memahami umpan balik yang diberikan oleh temannya.		
			6. Peserta didik berusaha memperbaiki gerakan dan tugas berdasarkan masukan yang diberikan teman.		
		Sebagai observer	7. Peserta didik mencatat yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tugas temanya.		
			8. Peserta didik mampu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik.		
		Kerja sama tim	9. Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dengan temannya.		
			10. Peserta didik melakukan komunikasi yang terbuka dan jelas.		
Jumlah					

Lampiran 11. Draft Instrumen Penelitian Pemahaman *Lay Up Shoot*

1. Seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi kanan ring. Agar tembakan tersebut lebih akurat dan efektif, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah:
 - a. Menggunakan kedua tangan untuk melempar bola ke ring
 - b. Melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu sebelum melompat
 - c. Mengangkat kaki kanan lebih tinggi untuk menghindari blokir
 - d. Menepuk bola dengan telapak tangan untuk memberikan efek putaran
 - e. Melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu
2. Jika pemain basket ingin melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan dari sisi kiri ring, maka teknik yang paling tepat untuk melindungi bola dari pemain lawan yang mencoba memblokir?
 - a. Menggunakan tangan kiri untuk memblokir pemain lawan
 - b. Menjaga bola dengan tubuh menghadap ke belakang
 - c. Memegang bola dengan kedua posisi tangan untuk memastikan bola aman
 - d. Memilih untuk melakukan tembakan tiga angka dari jarak jauh
 - e. Membuang bola keluar lapangan
3. Saat melakukan *lay up shoot*, seorang pemain menyadari bahwa ia tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengambil dua langkah penuh. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemain tersebut untuk tetap dapat melakukan tembakan *lay up shoot* yang efektif?
 - a. Mengambil langkah yang lebih panjang dan melompat lebih tinggi
 - b. Mengurangi langkah menjadi satu langkah panjang dan langsung melompat dengan kuat
 - c. Menggunakan tangan kiri untuk mengarahkan bola ke ring
 - d. Menyerah dan mencoba melakukan tembakan dari luar area 3-point
 - e. Menggunakan tangan kanan untuk mengarahkan bola ke ring
4. Apa yang perlu diperhatikan seorang pemain bola basket saat melakukan *lay up shoot* di bawah tekanan pemain lawan yang mendekati?
 - a. Fokus untuk melompat dengan kecepatan tinggi tanpa mempertimbangkan kontrol bola
 - b. Fokus untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan langkah pendek agar lebih terkontrol
 - c. Melakukan tembakan langsung tanpa peduli posisi tubuh
 - d. Menghindari melompat dan hanya melakukan passing ke pemain lain
 - e. Fokus kepada arah main lawan

5. Dalam situasi permainan yang ketat, seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri. Sebelum melompat, ia melihat bahwa pemain lawan sudah berada sangat dekat dengan ring. Apa yang sebaiknya dilakukan pemain untuk menghindari kemungkinan diblokir?
- a. Melakukan *reverse lay up shoot* untuk mengambil sudut tembakan yang lebih aman
 - b. Menunggu hingga pemain lawan tidak dapat menjangkau bola
 - c. Menambah jarak untuk melakukan *lay up shoot* dari jauh
 - d. Mencoba melakukan tembakan tiga angka
 - e. Mengurangi langkah ketika mendekati ke ring
6. Jika seorang pemain melakukan *lay up shoot* menggunakan kaki yang salah dan merasa kesulitan menjaga keseimbangan, bagaimana cara yang tepat untuk memperbaiki teknik tersebut dalam latihan?
- a. Latihan melompat dengan kaki yang lebih kuat dan cepat
 - b. Berlatih melakukan *lay up shoot* dengan kaki yang benar, mulai dengan langkah kecil dan memastikan keseimbangan
 - c. Fokus pada melompat dengan kaki yang lebih tinggi dan menahan bola lebih lama
 - d. Mengabaikan keseimbangan dan mencoba melompat lebih tinggi
 - e. Latihan angkat beban dengan satu kaki
7. Dalam latihan *lay up shoot*, seorang pemain berusaha menghindari blokir dari pemain lawan yang berdiri di bawah ring. Teknik manakah yang paling tepat untuk menghindari blokir ini?
- a. Menggunakan teknik "*reverse lay up shoot*"
 - b. Menggunakan tembakan tiga angka sebagai pengganti *lay up shoot*
 - c. Mencoba melakukan *lay up shoot* dari posisi yang lebih jauh
 - d. Menyerah dan melakukan passing ke pemain lain
 - e. Mencoba passing ke rekan tim
8. Seorang pemain basket yang melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan dari sisi kanan ring untuk memastikan tembakannya lebih presisi. Hal apa yang paling penting untuk diperhatikan selama proses *lay up shoot*?
- a. Menjaga agar bola tetap dekat dengan tubuh dan fokus pada sudut tembakan
 - b. Melompat setinggi mungkin dan melemparkan bola langsung ke arah ring
 - c. Menggunakan teknik dribble yang lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
 - d. Melakukan tembakan dengan kedua tangan agar lebih kuat
 - e. Memutar bola masuk ke dalam ring dengan lebih keras

9. Mengapa posisi tubuh yang seimbang dan kendali bola sangat penting dalam *lay up shoot*, terutama saat menghadapi pertahanan yang ketat dari pemain lawan?
- Posisi tubuh yang seimbang memungkinkan tembakan lebih cepat dan tidak terduga
 - Kendali bola memastikan bahwa bola tidak terlepas selama proses *lay up shoot*
 - Menggunakan tubuh untuk menekan pemain lawan lebih efektif daripada mengontrol bola
 - Posisi tubuh yang tidak seimbang dapat membuat tembakan lebih kuat
 - Untuk meningkatkan kecepatan lompat
10. Bagaimana seorang pemain dapat meningkatkan keberhasilannya dalam melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri ketika menghadapi penjagaan yang ketat dari pemain lawan?
- Menggunakan tangan kanan untuk melakukan tembakan
 - Memilih untuk melakukan tembakan jarak jauh dari luar 3-point
 - Berlatih *lay up shoot* dengan tangan kiri di bawah tekanan untuk meningkatkan presisi
 - Mengabaikan langkah-langkah kecil dan langsung melompat setinggi mungkin
 - Memilih menambah langkah kecil mendekati ke ring
11. Apa yang harus diperhatikan pemain bola basket saat melompat untuk melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan, jika posisi pemain lawan sudah berada di depan ring dan mencoba memblokir tembakan?
- Fokus pada kecepatan dan lompatan lebih tinggi
 - Menggunakan langkah-langkah pendek untuk menjaga keseimbangan
 - Melakukan tembakan dari luar area 3 titik
 - Memainkan bola dengan dua tangan agar lebih kuat
 - Mengecoh dengan menatap lawan
12. Ketika seorang pemain melakukan *lay up shoot*, ia disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pendek. Apa tujuan dari saran ini?
- Agar pemain bisa melompat lebih tinggi dan lebih jauh
 - Agar pemain bisa menjaga keseimbangan dan kontrol bola dengan lebih baik

- c. Agar pemain bisa menggiring bola lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
 - d. Agar menembak bisa lebih cepat dan langsung
 - e. Agar tembakan langsung lebih cepat
13. Seorang pemain melakukan *lay up shoot* tetapi seringkali tembakannya meleset dari ring meskipun posisinya sudah cukup baik. Apa yang sebaiknya diperhatikan dalam latihan untuk memperbaiki tembakan tersebut?
- a. Fokus pada kecepatan langkah dan peningkatan jarak tembakan
 - b. Mengontrol sudut tembakan dan posisi tangan agar bola dapat diputar dengan tepat
 - c. Melakukan *lay up shoot* dari jarak yang lebih jauh
 - d. Mengabaikan teknik dan mencoba melompat lebih tinggi
 - e. Tidak memperhatikan teknik yang dipelajari
14. Seorang pemain bola basket yang melakukan *lay up shoot* dari sisi kanan ring dengan tangan kiri sering diblokir oleh pemain lawan. Teknik apa yang sebaiknya digunakan untuk menghindari hal ini?
- a. Melakukan *reverse lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi yang berlawanan
 - b. Mencoba menggunakan tangan kanan untuk melempar bola
 - c. Melakukan tembakan tiga angka dari luar ring
 - d. Meninggalkan bola dan berlari ke posisi lain
 - e. Meninggalkan pemain lainnya
15. Apa yang harus diperhatikan seorang pemain bola basket saat melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi kiri ring di bawah tekanan perlindungan yang kuat?
- a. Fokus untuk meningkatkan kecepatan lari dan langsung melompat tinggi
 - b. Menggunakan tangan kanan untuk menahan bola lebih lama sebelum melepaskannya
 - c. Fokus pada kontrol bola, menjaga keseimbangan, dan memilih langkah yang tepat
 - d. Melakukan dribble lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
 - e. Melakukan passing ke rekan team
16. Jika seorang pemain bola basket sering gagal melakukan *lay up shoot* di bawah tekanan lawan, apa yang harus dibor lebih lanjut dalam latihan?
- a. Melakukan *lay up shoot* dari jarak lebih jauh
 - b. Fokus pada teknik pengambilan langkah dan keseimbangan tubuh saat melompat

- c. Meningkatkan kekuatan tangan untuk menahan bola lebih lama
 - d. Menggunakan tembakan jarak jauh untuk menghindari blokir
 - e. Menggunakan jarak dekat untuk menembak
17. Dalam situasi pertandingan yang penuh tekanan, seorang pemain memilih untuk melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri meski dominan menggunakan tangan kanan. Apa yang perlu diperhatikan agar *lay up shoot* tersebut berhasil?
- a. Meningkatkan jarak tembakan dan lompat lebih tinggi
 - b. Pemutaran langkah pertama dimulai dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang digunakan
 - c. Menggunakan teknik dribble lebih cepat sebelum menembak
 - d. Fokus pada penguasaan bola dengan kedua tangan agar lebih stabil
 - e. Melambatkan teknik dribble sebelum menembak
18. Mengapa seorang pemain harus memilih waktu yang tepat untuk melompat dalam *lay up shoot*, terutama ketika ada pemain lawan yang siap memblokir?
- a. Untuk memastikan tembakan lebih cepat dan tidak terduga
 - b. Agar pemain bisa melompat lebih tinggi dari pemain lawan
 - c. Untuk menghindari blokir dan memastikan bola sampai ke ring
 - d. Agar bola bisa diputar lebih cepat dan menghasilkan efek yang lebih kuat
 - e. Untuk memastikan bola keluar lapangan
19. Jika seorang pemain bola basket merasa kesulitan melakukan *lay up shoot* dari sisi kanan ring dengan tangan kiri, apa yang sebaiknya dilakukan dalam latihan?
- a. Fokus pada penggunaan tangan kanan untuk menembak
 - b. Berlatih *lay up shoot* menggunakan kedua tangan untuk meningkatkan kerja sama
 - c. Hanya berlatih menembak jarak jauh untuk menghindari blok
 - d. Mengabaikan teknik *lay up shoot* dan fokus pada dribble cepat
 - e. Berlatih menembak jarak dekat
20. Seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot*, namun sering gagal karena bola terlepas atau tidak mencapai ring dengan baik. Apa yang perlu dibor lebih lanjut agar *lay up shoot* tersebut lebih efektif?
- a. Latihan lompat lebih tinggi dan lebih cepat
 - b. Latihan kontrol bola dan kecepatan langkah sebelum lompat
 - c. Menggunakan teknik tembakan jarak jauh
 - d. Mengabaikan kontrol bola
 - e. Mengabaikan kecoh lawan

Lampiran 12. LKPD Gaya Mengajar Resiprokal

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :
 No & Nama Pengamat :
 No & Nama Pelaku :
 Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

apabila kurang sesuai dengan aspek						
No	Aspek yang Diamati	Gambar	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
Fase Persiapan						
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring					
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian					
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh					
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi					
6.	Bahu dalam keadaan rileks					
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat					
Fase Pelaksanaan						
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal					
9.	Tangan menembak lurus ke atas					
10.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat					
11.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal					
12.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus					
Fase Follow Through						
13.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan					
14.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak					
15.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk					

Lampiran 13. Hasil Pengerjaan LKPD Gaya Mengajar Resiprokal

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas : FD 3.2
 No & Nama Pengamat : 12 (22) L. Mutiara Syifa A.
 No & Nama Pelaku : (19) L. Kirana Destina Kals

Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

No	Aspek yang Diamati	Gambar	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
Fase Persiapan						
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring		Ya	Ya	Ya	Cukup Baik
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian		Ya	Ya	Ya	Baik
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh		Ya	Ya	Ya	Cukup
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi		Ya	Ya	Ya	Baik
6.	Bahu dalam keadaan rileks		Ya	Ya	Ya	Baik
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat		Ya	Ya	Ya	Cukup Baik
Fase Pelaksanaan						
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal		Ya	Ya	Ya	Baik
9.	Tangan menembak lurus ke atas		Ya	Ya	Ya	Cukup
10.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat		Ya	Ya	Ya	Cukup
11.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal		Tidak	Ya	Ya	Cukup
12.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus		Ya	Ya	Ya	Baik
Fase Follow Through						
13.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan		Ya	Ya	Ya	Baik
14.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak		Ya	Ya	Ya	Baik
15.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk		Ya	Ya	Ya	Baik

Lampiran 14. Dokumentasi

No	Foto	Keterangan
1.		Membariskan peserta didik, berdoa, dan mempresensi peserta didik.
2.		Melakukan pemanasan
3.		Melakukan pemanasan permainan secara berkelompok
4.		Membagi lembar kerja peserta didik <i>lay up shoot</i> dan membagi kelompok

5.		Praktikum melakukan praktek sesuai lembar kerja
6.		Praktikum melakukan praktek sesuai lembar kerja
7.		Pengamat mencatat hasil praktek pasangannya
8.		Peserta didik menanyakan hal yang kurang diketahui kepada guru

9.		Pengamat memberikan umpan balik secara spesifik kepada pasangannya
10.		Pelaku melakukan sesuai arahan dari pengamat
11.		peserta didik memberikan masukan setelah melakukan praktek dan sebagai pengamat
12.		Peserta didik melakukan pendinginan

13.		Guru menanyakan kondisi peserta didik dan berdoa
14.		Guru memberikan <i>link</i> gform gaya mengajar resiprokal dan pemahaman <i>lay up shoot</i>
15.		Peserta didik mengerjakan angket dan tes
16.		Peserta didik mengerjakan angket dan tes
17.		Foto bersama setelah peserta didik selesai mengerjakan tes

Lampiran 15. Lampiran Modul Ajar Pendidikan Jasmani

MODUL AJAR PJOK SMA FASE F KELAS XI

Penyusun : Muhammad Bintang Kusuma Dewa	Kompetensi Awal:	Profil Pelajar Pancasila:
Jenjang : SMA N 1 Muntilan	Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan net sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase F adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket.
Kelas : XI		
Alokasi Waktu : 2x45 Menit (3x pertemuan)		

Sarana dan Prasarana

- Lapangan permainan bola basket atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
- Bola basket atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
- Rintangan (corong) atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu).
- Peluit dan stopwatch.

Capaian Pembelajaran Materi *Lay up shoot* Sarana dan Prasarana

1. Pengetahuan (Kognitif)
 - Siswa dapat menjelaskan secara tepat pengertian, teknik dasar, dan jenis-jenis *lay up shoot* dalam permainan bola basket.
 - Siswa dapat mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam melakukan teknik *lay up shoot* yang benar.
 - Siswa dapat menguraikan manfaat latihan *lay up shoot* bagi pemain bola basket dalam pertandingan.

2. Keterampilan (Psikomotorik)

- Siswa dapat mendemonstrasikan teknik *lay up shoot* yang benar, meliputi langkah-langkah seperti dribble, posisi badan, serta penggunaan tangan yang tepat saat melempar bola ke ring.
- Siswa dapat melaksanakan latihan *lay up shoot* dengan kecepatan yang baik, menguasai teknik dasar dengan benar, dan melakukan *lay up shoot* dengan kedua tangan (kanan dan kiri).
- Siswa dapat melakukan *lay up shoot* dalam situasi permainan yang dinamis, dengan tekanan dari lawan atau saat bergerak cepat.

3. Sikap (Afektif)

- Siswa dapat menunjukkan sikap sportif dan kerjasama dalam latihan serta pertandingan bola basket, terutama dalam latihan teknik *lay up shoot*.
- Siswa dapat menghargai dan memotivasi teman sekelas yang berlatih *lay up shoot*, dengan memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan kemampuan bersama.
- Siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan disiplin dalam berlatih *lay up shoot* untuk meningkatkan performa individu dalam permainan bola basket.

Indikator Pencapaian

- Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah teknik *lay up shoot* dengan benar dan rinci.
- Siswa mampu melakukan *lay up shoot* dengan kedua tangan (kanan dan kiri) secara efektif dalam latihan maupun permainan.
- Siswa dapat melakukan *lay up shoot* dalam situasi pertandingan dengan penguasaan bola yang baik dan memperhatikan situasi pertahanan lawan.
- Siswa dapat menunjukkan semangat dan kedisiplinan dalam berlatih serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan keterampilan *lay up shoot*.

Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan

1. Materi Pokok Pembelajaran

a) Materi Pembelajaran Reguler

Memahami fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket, diantaranya:

- 1) Gerak spesifik *lay up shoot* dimulai dari fase persiapan, fase pelaksanaan, dan follow through dengan baik.
- 2) Peserta didik mampu menganalisis gerakan *lay up shoot* pada dirinya sendiri dan teman sebayanya.

b) Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasangkan peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

c) Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan lebih tinggi dari materi reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.

d) Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas keterampilan gerak melempar/mengoper, menangkap, menggiring, menembak, *rebound*, dan pivot permainan bola basket.
- b. Gambar aktivitas keterampilan gerak melempar/mengoper, menangkap, menggiring, menembak, *rebound*, dan pivot permainan bola basket.

- c. Video pembelajaran aktivitas keterampilan gerak melempar/mengoper, menangkap, menggiring, menembak, *rebound*, dan pivot permainan bola basket.
- e) Alat dan Bahan Pembelajaran
 - a. Lapangan permainan bola basket atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
 - b. Bola basket atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
 - c. Rintangan (corong) atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu).
 - d. Peluit dan stopwatch.
 - e. Lembar kerja siswa (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *luring* tatap muka dan model pembelajaran *cooperative learning*.
- Gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal,

Asesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan

Jenis Asesmen:

Pembelajaran:

- Asesmen individu

- Pengetahuan (lisan dan tertulis).
- Keterampilan (praktik dan kinerja).
- Sikap (mandiri dan gotong royong).
- Portofolio.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menganalisis dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *lay up shoot* permainan bola basket sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai sikap seperti:

mandiri dan gotong royong, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Bermakna

Setelah peserta didik mempelajari dan melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket, manfaat apakah yang dirasakan olehnya?

Dapatkah pengalaman pembelajaran ini diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari?

Pertanyaan Pemantik

Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai aktivitas pembelajaran gerak *lay up shoot* atas permainan bola basket?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Persiapan mengajar

1. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
2. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket.
3. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - a. Lapangan permainan bola basket atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
 - b. Bola basket atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
 - c. Rintangan (corong) atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu).
 - d. Peluit dan stopwatch.
 - e. Lembar kerja siswa (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

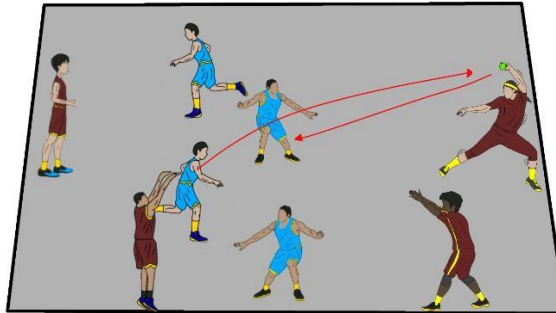
B. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.

- b. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- c. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- d. Guru memotivasi peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- e. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- f. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain bola basket: misalnya bahwa bermain bola basket adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga bola basket.
- g. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik *lay up* atas permainan bola basket.
 - Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk game antara lain:
 - Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok (peserta didik putra dan putri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 36 orang, maka satu kelompok terdiri dari 18 peserta didik.
 - Cara bermain: (1) Gunakan bola yang terbuat dari plastik atau spon (2) Semua anggota kelompok pertama berada di tepi lapangan sedangkan kelompok kedua berada di dalam lapangan (3) Kelompok pertama menggunakan dua buah bola untuk mengoper (kerjasama) dan menembakkan bola ke sasaran (lutut ke bawah) lawan/kelompok lain. (4) Setiap kelompok mendapat kesempatan mengoper dan menembak selama 5 menit dan hitung jumlah lawan yang berhasil ditembak. (5) Setelah waktu habis maka kedua kelompok berganti peran. (6) Tim dengan jumlah tembakan tepat sasaran

paling banyak akan menang, bagi kelompok yang kalah diberi hukuman berjoget atau bernyanyi.



- Berdasarkan pengamatan guru pada game, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 6 orang). Maka jika terdapat 36 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 6 orang.
 - Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Berdasarkan pengamatan guru pada permainan, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya.
- i. Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen gerak spesifik dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi

diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti (60 menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan prosedur sebagai berikut

Aktivitas 1

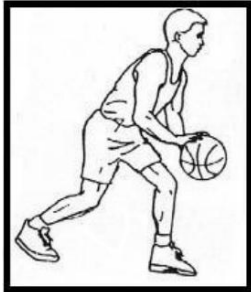
LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :

No & Nama Pengamat :

No & Nama Pelaku :

Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

No	Aspek yang Diamati		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
	Fase Persiapan					
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring					
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian					
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh					
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi					
6.	Bahu dalam keadaan rileks					
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat					

Fase Pelaksanaan					
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal				
9.	Tangan menembak lurus ke atas				
10.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat				
11.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal				
12.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus				
Fase Follow Through					
13.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan				
14.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak				
15.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk				

- Latihan *lay up shoot* kanan dan kiri: Pemain berlatih dengan bergerak dari sisi kiri dan kanan ring.
- Latihan dengan pantulan bola: Pemain berlatih menggiring bola kemudian melakukan *lay up shoot*.

Refleksi:

Review teknik dan tanya jawab. Pemain diminta memberi umpan balik tentang kesulitan yang dihadapi.

Aktivitas 2

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :

No & Nama Pengamat :

No & Nama Pelaku :

Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

No	Aspek yang Diamati		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
Fase Persiapan						
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring					
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian					
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh					
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi					
6.	Bahu dalam keadaan rileks					
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat					
Fase Pelaksanaan						
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal					
9.	Tangan menembak lurus ke atas					

1 0.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat					
1 1.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal					
1 2.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus					
Fase Follow Through						
1 3.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan					
1 4.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak					
1 5.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk					

- Latihan tembakan dari jarak dekat di sekitar ring (tembakan 1 meter, 2 meter dari ring).
- Fokus pada penguasaan teknik tembakan dan konsistensi.
- Latihan tembakan dari jarak menengah (dari sudut lapangan atau sekitar garis free throw).

Refleksi:

Review teknik tembakan dan diskusi tantangan atau kesulitan yang dihadapi pemain.

Aktivitas 3

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :

No & Nama Pengamat :

No & Nama Pelaku :

Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

No	Aspek yang Diamati		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
Fase Persiapan						
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring					
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian					
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh					
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi					
6.	Bahu dalam keadaan rileks					
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat					
Fase Pelaksanaan						
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal					

9.	Tangan menembak lurus ke atas					
10.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat					
11.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal					
12.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus					
Fase Follow Through						
13.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan					
14.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak					
15.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk					

- Latihan *lay up shoot* dilanjutkan dengan tembakan: Pemain berlari menuju ring, melakukan *lay up shoot*, kemudian mundur dan melakukan tembakan jarak menengah.
- Latihan tembakan setelah *lay up shoot*: Pemain mengerjakan *lay up shoot* kemudian langsung mengambil posisi untuk tembakan jump shot.
- Latihan kecepatan: Fokus pada kecepatan dan ketepatan gerakan.

Refleksi:

Dilakukan diskusi tentang progres pemain setelah 3 kali pertemuan, evaluasi kinerja dan pemberian umpan balik

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.

- b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- c. Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan bola basket.
- d. Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas pembelajaran gerak spesifik *lay up shoot* dalam permainan bola basket, hasilnya dijadikan sebagai tugas asesmen penugasan.
- e. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- f. Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula

Asesmen

A. Asesmen Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

Asesmen sikap didasarkan pada hasil refleksi sikap peserta didik dan pengamatan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di setiap aktivitas pembelajaran.

B. Asesmen Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling benar.

1. Seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi kanan ring. Agar tembakan tersebut lebih akurat dan efektif, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah:
 - a. Menggunakan kedua tangan untuk melempar bola ke ring
 - b. Melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu sebelum melompat
 - c. Mengangkat kaki kanan lebih tinggi untuk menghindari blokir
 - d. Menepuk bola dengan telapak tangan untuk memberikan efek putaran
 - d. Melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu

2. Jika pemain basket ingin melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan dari sisi kiri ring, maka teknik yang paling tepat untuk melindungi bola dari pemain lawan yang mencoba memblokir?
- a. Menggunakan tangan kiri untuk memblokir pemain lawan
 - b. Menjaga bola dengan tubuh menghadap ke belakang
 - c. Memegang bola dengan kedua posisi tangan untuk memastikan bola aman
 - d. Memilih untuk melakukan tembakan tiga angka dari jarak jauh
 - e. Membuang bola keluar lapangan
3. Saat melakukan *lay up shoot*, seorang pemain menyadari bahwa ia tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengambil dua langkah penuh. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemain tersebut untuk tetap dapat melakukan tembakan *lay up shoot* yang efektif?
- a. Mengambil langkah yang lebih panjang dan melompat lebih tinggi
 - b. Mengurangi langkah menjadi satu langkah panjang dan langsung melompat dengan kuat
 - c. Menggunakan tangan kiri untuk mengarahkan bola ke ring
 - d. Menyerah dan mencoba melakukan tembakan dari luar area 3-point
 - e. Menggunakan tangan kanan untuk mengarahkan bola ke ring
4. Apa yang perlu diperhatikan seorang pemain bola basket saat melakukan *lay up shoot* di bawah tekanan pemain lawan yang mendekati?
- a. Fokus untuk melompat dengan kecepatan tinggi tanpa mempertimbangkan kontrol bola
 - b. Fokus untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan langkah pendek agar lebih terkontrol
 - c. Melakukan tembakan langsung tanpa peduli posisi tubuh
 - d. Menghindari melompat dan hanya melakukan passing ke pemain lain
 - e. Fokus kepada arah main lawan
5. Dalam situasi permainan yang ketat, seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri. Sebelum melompat, ia melihat bahwa pemain lawan sudah berada sangat dekat dengan ring. Apa yang sebaiknya dilakukan pemain untuk menghindari kemungkinan diblokir?

- a. Melakukan reverse *lay up shoot* untuk mengambil sudut tembakan yang lebih aman
- b. Menunggu hingga pemain lawan tidak dapat menjangkau bola
- c. Menambah jarak untuk melakukan *lay up shoot* dari jauh
- d. Mencoba melakukan tembakan tiga angka
- e. Mengurangi langkah ketika mendekati ke ring

6. Jika seorang pemain melakukan *lay up shoot* menggunakan kaki yang salah dan merasa kesulitan menjaga keseimbangan, bagaimana cara yang tepat untuk memperbaiki teknik tersebut dalam latihan?

- a. Latihan melompat dengan kaki yang lebih kuat dan cepat
- b. Berlatih melakukan *lay up shoot* dengan kaki yang benar, mulai dengan langkah kecil dan memastikan keseimbangan
- c. Fokus pada melompat dengan kaki yang lebih tinggi dan menahan bola lebih lama
- d. Mengabaikan keseimbangan dan mencoba melompat lebih tinggi
- e. Latihan angkat beban dengan satu kaki

7. Dalam latihan *lay up shoot*, seorang pemain berusaha menghindari blokir dari pemain lawan yang berdiri di bawah ring. Teknik manakah yang paling tepat untuk menghindari blokir ini?

- a. Menggunakan teknik "reverse *lay up shoot*"
- b. Menggunakan tembakan tiga angka sebagai pengganti *lay up shoot*
- c. Mencoba melakukan *lay up shoot* dari posisi yang lebih jauh
- d. Menyerah dan melakukan passing ke pemain lain
- e. Mencoba passing ke rekan tim

8. Seorang pemain basket yang melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan dari sisi kanan ring untuk memastikan tembakannya lebih presisi. Hal apa yang paling penting untuk diperhatikan selama proses *lay up shoot*?

- a. Menjaga agar bola tetap dekat dengan tubuh dan fokus pada sudut tembakan
- b. Melompat setinggi mungkin dan melemparkan bola langsung ke arah ring

- c. Menggunakan teknik dribble yang lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
- d. Melakukan tembakan dengan kedua tangan agar lebih kuat
- e. Memutar bola masuk ke dalam ring dengan lebih keras

9. Mengapa posisi tubuh yang seimbang dan kendali bola sangat penting dalam *lay up shoot*, terutama saat menghadapi pertahanan yang ketat dari pemain lawan?

- a. Posisi tubuh yang seimbang memungkinkan tembakan lebih cepat dan tidak terduga
- b. Kendali bola memastikan bahwa bola tidak terlepas selama proses *lay up shoot*
- c. Menggunakan tubuh untuk menekan pemain lawan lebih efektif daripada mengontrol bola
- d. Posisi tubuh yang tidak seimbang dapat membuat tembakan lebih kuat
- e. Untuk meningkatkan kecepatan lompat

10. Bagaimana seorang pemain dapat meningkatkan keberhasilannya dalam melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri ketika menghadapi penjagaan yang ketat dari pemain lawan?

- a. Menggunakan tangan kanan untuk melakukan tembakan
- b. Memilih untuk melakukan tembakan jarak jauh dari luar 3-point
- c. Berlatih *lay up shoot* dengan tangan kiri di bawah tekanan untuk meningkatkan presisi
- d. Mengabaikan langkah-langkah kecil dan langsung melompat setinggi mungkin
- e. Memilih menambah langkah kecil mendekati ke ring

11. Apa yang harus diperhatikan pemain bola basket saat melompat untuk melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan, jika posisi pemain lawan sudah berada di depan ring dan mencoba memblokir tembakan?

- a. Fokus pada kecepatan dan lompatan lebih tinggi
- b. Menggunakan langkah-langkah pendek untuk menjaga keseimbangan
- c. Melakukan tembakan dari luar area 3 titik

- d. Memainkan bola dengan dua tangan agar lebih kuat
- e. Mengecoh dengan menatap lawan

12. Ketika seorang pemain melakukan *lay up shoot*, ia disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pendek. Apa tujuan dari saran ini?

- a. Agar pemain bisa melompat lebih tinggi dan lebih jauh
- b. Agar pemain bisa menjaga keseimbangan dan kontrol bola dengan lebih baik
- c. Agar pemain bisa menggiring bola lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
- d. Agar menembak bisa lebih cepat dan langsung
- e. Agar tembakan langsung lebih cepat

13. Seorang pemain melakukan *lay up shoot* tetapi seringkali tembakannya meleset dari ring meskipun posisinya sudah cukup baik. Apa yang sebaiknya diperhatikan dalam latihan untuk memperbaiki tembakan tersebut?

- a. Fokus pada kecepatan langkah dan peningkatan jarak tembakan
- b. Mengontrol sudut tembakan dan posisi tangan agar bola dapat diputar dengan tepat
- c. Melakukan *lay up shoot* dari jarak yang lebih jauh
- d. Mengabaikan teknik dan mencoba melompat lebih tinggi
- e. Tidak memperhatikan teknik yang dipelajari

14. Seorang pemain bola basket yang melakukan *lay up shoot* dari sisi kanan ring dengan tangan kiri sering diblokir oleh pemain lawan. Teknik apa yang sebaiknya digunakan untuk menghindari hal ini?

- a. Melakukan reverse *lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi yang berlawanan
- b. Mencoba menggunakan tangan kanan untuk melempar bola
- c. Melakukan tembakan tiga angka dari luar ring
- d. Meninggalkan bola dan berlari ke posisi lain
- e. Meninggalkan pemain lainnya

15. Apa yang harus diperhatikan seorang pemain bola basket saat melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri dari sisi kiri ring di bawah tekanan perlindungan yang kuat?

- a. Fokus untuk meningkatkan kecepatan lari dan langsung melompat tinggi
- b. Menggunakan tangan kanan untuk menahan bola lebih lama sebelum melepaskannya
- c. Fokus pada kontrol bola, menjaga keseimbangan, dan memilih langkah yang tepat
- d. Melakukan dribble lebih cepat sebelum melakukan *lay up shoot*
- e. Melakukan passing ke rekan team

16. Jika seorang pemain bola basket sering gagal melakukan *lay up shoot* di bawah tekanan lawan, apa yang harus dibor lebih lanjut dalam latihan?

- a. Melakukan *lay up shoot* dari jarak lebih jauh
- b. Fokus pada teknik pengambilan langkah dan keseimbangan tubuh saat melompat
- c. Meningkatkan kekuatan tangan untuk menahan bola lebih lama
- d. Menggunakan tembakan jarak jauh untuk menghindari blokir
- e. Menggunakan jarak dekat untuk menembak

17. Dalam situasi pertandingan yang penuh tekanan, seorang pemain memilih untuk melakukan *lay up shoot* dengan tangan kiri meski dominan menggunakan tangan kanan. Apa yang perlu diperhatikan agar *lay up shoot* tersebut berhasil?

- a. Meningkatkan jarak tembakan dan lompat lebih tinggi
- b. Pemutaran langkah pertama dimulai dengan kaki yang berlawanan dengan tangan yang digunakan
- c. Menggunakan teknik dribble lebih cepat sebelum menembak
- d. Fokus pada penguasaan bola dengan kedua tangan agar lebih stabil
- e. Melambatkan teknik dribble sebelum menembak

18. Mengapa seorang pemain harus memilih waktu yang tepat untuk melompat dalam *lay up shoot*, terutama ketika ada pemain lawan yang siap memblokir?

- a. Untuk memastikan tembakan lebih cepat dan tidak terduga
- b. Agar pemain bisa melompat lebih tinggi dari pemain lawan
- c. Untuk menghindari blokir dan memastikan bola sampai ke ring
- d. Agar bola bisa diputar lebih cepat dan menghasilkan efek yang lebih kuat
- e. Untuk memastikan bola keluar lapangan

19. Jika seorang pemain bola basket merasa kesulitan melakukan *lay up shoot* dari sisi kanan ring dengan tangan kiri, apa yang sebaiknya dilakukan dalam latihan?

- a. Fokus pada penggunaan tangan kanan untuk menembak
- b. Berlatih *lay up shoot* menggunakan kedua tangan untuk meningkatkan kerja sama
- c. Hanya berlatih menembak jarak jauh untuk menghindari blok
- d. Mengabaikan teknik *lay up shoot* dan fokus pada dribble cepat
- e. Berlatih menembak jarak dekat

20. Seorang pemain bola basket melakukan *lay up shoot*, namun sering gagal karena bola terlepas atau tidak mencapai ring dengan baik. Apa yang perlu dibor lebih lanjut agar *lay up shoot* tersebut lebih efektif?

- a. Latihan lompat lebih tinggi dan lebih cepat
- b. Latihan kontrol bola dan kecepatan langkah sebelum lompat
- c. Menggunakan teknik tembakan jarak jauh
- d. Mengabaikan kontrol bola
- e. Mengabaikan kecoh lawan

C. Asesmen Keterampilan

- a. Tes kinerja aktivitas pembelajaran gerak spesifik *lay up shoot* permainan bola basket.

1. Butir Tes

Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *lay up shoot* permainan bola basket. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesesuaian melakukan gerakan (penilaian proses) meliputi: sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

2. Petunjuk Asesmen

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

- a) Isikan identitas peserta didik.
- b) Berikan tanda pada kolom (1) = jika kurang, (2) = jika cukup, (3) = jika baik, dan (4) = jika sangat baik, sesuai dengan penampilan gerak spesifik yang dilakukan atau ditunjukkan peserta didik.

3. Rubrik Asesmen Gerak spesifik

Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar asesmen).

Nama : _____ Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Skor
1.	Sikap awal	Siswa memulai gerakan dengan posisi tubuh yang benar (kaki selebar bahu, lutut sedikit ditekuk). Posisi bola dalam genggam tangan dengan kontrol yang baik. Pemain sudah siap untuk melakukan langkah pertama menuju ring.	
2.	Pelaksanaan gerakan	Langkah pertama dilakukan dengan kaki luar (kanan untuk pemain tangan kanan, kiri untuk tangan kiri). Langkah kedua dilakukan dengan kaki dalam yang diikuti oleh gerakan tubuh menuju ring. Tangan dominan melakukan gerakan untuk melempar bola ke ring dengan kontrol yang baik. Bola dilempar dengan lembut dan tepat sasaran, tidak terlalu keras atau terlalu lemah.	

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Skor
3.	Sikap akhir	Setelah melepaskan bola, tangan tetap dalam posisi follow-through yang baik (tangan lurus, jari-jari terbuka). Posisi tubuh stabil setelah melempar bola.	
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir			

Pedoman penskoran

Fase awalan

- ☐ 4 (Sangat baik): Posisi tubuh dan bola sudah tepat dan siap melakukan *lay up shoot*.
- ☐ 3 (Baik): Posisi tubuh dan bola cukup baik, tetapi perlu sedikit perbaikan.
- ☐ 2 (Cukup): Posisi tubuh tidak stabil atau bola kurang terkontrol.
- ☐ 1 (Kurang): Posisi tubuh tidak sesuai atau bola sangat tidak terkontrol.

Fase pelaksanaan

- ☐ 4 (Sangat baik): Langkah pertama dan kedua dilakukan dengan koordinasi yang tepat, gerakan lancar dan Bola dilempar dengan kontrol yang baik, tepat sasaran.
- ☐ 3 (Baik): Langkah pertama dan kedua sudah baik, namun kurang gesit, dan Bola dilempar dengan baik, sedikit kurang tepat sasaran.
- ☐ 2 (Cukup): Langkah pertama atau kedua tidak konsisten, dan Bola tidak dilempar dengan kontrol yang baik.
- ☐ 1 (Kurang): Langkah tidak sesuai atau tidak seimbang, dan Bola tidak dilempar dengan benar, terlalu keras atau meleset jauh.

Fase follow through

- ☐ 4 (Sangat baik): Follow-through dilakukan dengan baik, tubuh stabil.
- ☐ 3 (Baik): Follow-through baik, sedikit kurang stabil setelah tembakan.
- ☐ 2 (Cukup): Follow-through kurang jelas atau tubuh tidak stabil.
- ☐ 1 (Kurang): Follow-through tidak dilakukan atau tubuh sangat tidak stabil.

Pengayaan dan Remedial

A. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan asesmen pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

B. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik

- A. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket.
- B. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket.
- C. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola basket.

Lembar Kerja Peserta Didik

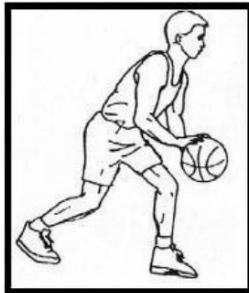
LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :

No & Nama Pengamat :

No & Nama Pelaku :

Pada praktik pelaku ditulis (Ya) apabila sesuai dengan aspek yang tertera dan ditulis (Tidak) apabila kurang sesuai dengan aspek

No	Aspek yang Diamati		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Catatan
Fase Persiapan						
1.	Melakukan menggiring jarak 5 meter dari ring					
3.	Melakukan gerakan <i>two-step</i> dengan kedua kaki bergantian					
4.	Langkah pertama lebar dan jauh untuk keseimbangan tubuh					
5.	Langkah berikutnya lebih pendek untuk mendapatkan dorongan melompat lebih tinggi					
6.	Bahu dalam keadaan rileks					
7.	Tangan yang tidak digunakan menembak berada di belakang bola, siku rapat					
Fase Pelaksanaan						
8.	Lutut diangkat untuk melompat vertikal					
9.	Tangan menembak lurus ke atas					
10.	Lengan, pergelangan tangan, dan jari mengarah ke ring dengan sudut 45-60 derajat					
11.	Bola dilepaskan dari ujung jari dengan kekuatan optimal					
12.	Bola dipantulkan ke garis tegak sebelah kanan petak kecil (jika dari sisi kanan) secara halus					

Fase Follow Through					
1 3.	Lengan tetap terangkat dan siku lurus setelah tembakan				
1 4.	Fokus tetap ke arah sasaran setelah menembak				
1 5.	Pendaratan dilakukan dengan tubuh seimbang dan lutut ditekuk				

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku PJOK
- Gambar *lay up shoot* permainan bola basket
- Video *lay up shoot* permainan bola basket

Lampiran 16. Google form

Bagian 1 dari 3

Studi Eksplorasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Pemahaman *Lay Up Shoot* Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Muntilan

B *I* U

Deskripsi formulir

Formulir ini otomatis mengumpulkan email dari semua responden. [Ubah setelan](#)

Nomor presensi *

Teks jawaban singkat

Nama *

Teks jawaban singkat

Bagian 2 dari 3

Gaya Mengajar Resiprokal

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda selama pembelajaran menggunakan gaya resiprokal.

Gunakan skala berikut:

1= sangat tidak setuju

2= tidak setuju

3= setuju

4= sangat setuju

Guru memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai. *

Bagian 3 dari 3

Tes Pemahaman *Lay Up Shoot*

pilih salah satu opsi yang benar

Seorang pemain bola basket melakukan lay-up dengan tangan kiri dari sisi kanan ring. Agar tembakan tersebut lebih akurat dan efektif, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah *

☐ Menggunakan kedua tangan untuk melempar bola ke ring

☐ Melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu sebelum melompat

☐ Melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu

☐ Mengangkat kaki kanan lebih tinggi untuk menghindari blokir

☐ Menepuk bola dengan telapak tangan untuk memberikan efek putaran